

**KESIAPAN OBJEK WISATA PANTAI LABUHAN JUKUNG UNTUK  
MENJADI DAERAH TUJUAN WISATA NASIONAL**  
(Studi: Pantai Labuhan Jukung Kec. Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)

(Skripsi)

Oleh  
*Nevia Setiana*



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRACT**

### **THE PROPERNESS OF LABUHAN JUKUNG TO BE A NATIONAL TOURISM OBJECT**

(Study: Labuhan Jukung Beach in Kampung Jawa Village, District of Pesisir Tengah  
Pesisir Barat Regency)

**By  
Nevia Setiana**

Labuhan Jukung is a region that's addressed as the special beach in Pesisir Barat regency. As like as include of the Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat, Labuhan Jukung become ones of the four object in Pesisir Barat that is targetted by government as the national tourism object. Therefore, departement of culture and tour in Pesisir Barat doing management the Labuhan Jukung Beach. Many effort has been doing in order to prepare Labuhan Jukung as a national tourism object like as the vision. Among the government effort to manage the beach is such as: managing of the natural potential, and increase of the facilities that's offering at the Labuhan Jukung beach. This study aims to be known and see how far the beach are managed by the local Government in the implementation of the vision, that's make Labuhan Jukung as the national's tourism.

This resource is descriptive's resource by qalitatif methods. Technique in collecting of datas are done by using primer's data that is gotten from interview with 18 peoples who give information, and observe in resource's location that is Labuhan Jukung Beach at Kampung Jawa Village, regency of Pesisir Barat. Beside of that, the sekunder's data is documentation and analysis data is done by qualitative.

The result of resource is area object's tour Labuhan Jukung thats targetted by the government to be national level, has potential to improve and offering tour. The aspect potential has Labuhan Jukung is attraction, accesable, ancillary more better. Unfortunately, the aspect amenities not succesfull. The unsure of management overload of man, money, material, methods and market, that is given to Labuhan Jukung has full completed not yet. The elements of man, money, material that available is not better, while the methods and market is enough. Limited of element's management is are had for object's tour in establishing of management's principles is function of, organizing, actuating and controlling has not run well yet.

**Keyword:** The properness, Tourism of Labuhan Jukung

## **ABSTRAK**

### **KESIAPAN OBJEK WISATA LABUHAN JUKUNG MENJADI DAERAH TUJUAN WISATA NASIONAL**

(Studi: Pantai Labuhan Jukung Desa Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah  
Kabupaten Pesisir Barat)

**Oleh  
Nevia Setiana**

Labuhan Jukung merupakan kawasan yang diseting sebagai brikat wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Barat. Sebagaimana yang terdapat di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat, Labuhan Jukung merupakan objek wisata yang ditargetkan untuk menjadi daerah tujuan wisata bertaraf nasional. Demi mewujudkan rencana tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir barat melakukan manajemen terhadap kawasan objek wisata Labuhan Jukung. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam rangka mempersiapkan Labuhan Jukung sebagai objek wisata nasional sebagaimana yang divisikan. Langkah pengelolaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah antara lain dengan memaksimalkan potensi alam dan meningkatkan ketersediaan fasilitas wisata yang terdapat pada pantai Labuhan Jukung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan objek wisata pantai Labuhan Jukung Untuk menjadi daerah tujuan wisata nasional.

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan 18 informan serta pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu pantai Labuhan Jukung yang terletak di Desa Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Sementara itu, data sekunder pada penelitian ini berupa dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa objek wisata Pantai Labuhan Jukung sebagaimana yang ditargetkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat menjadi objek wisata berstandar nasional masih jauh dari kesiapan. Ditinjau dari aspek Potensi, pantai Labuhan Jukung memiliki memiliki aspek penawaran wisata yang baik. Pada aspek attraction, accesable, ancillary sudah cukup baik namun aspek amenities belum terpenuhi dengan baik. Sarana manajemen yang dimiliki untuk melakukan manajemen terhadap objek wisata Labuhan Jukung belum memenuhi unsur 5 M yaitu: man, money, material, methods, market. Sarana man, money, material yang tersedia belum cukup baik, sementara methods dan market sudah memadai. Akibat keterbatasan sarana manajemen yang dimiliki untuk memajemen Labuhan Jukung berdampak pada pelaksanaan fungsi manajemen. Fungsi pengorganisasian fungsi penggerakan dan pengawasan belum dilaksanakan dengan maksimal.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Objek Wisata Labuhan Jukung

**KESIAPAN OBJEK WISATA PANTAI LABUHAN JUKUNG UNTUK  
MENJADI DAERAH TUJUAN WISATA NASIONAL**  
(Studi: Pantai Labuhan Jukung Kec. Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)

Oleh  
*Nevia Setiana*

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN  
pada  
Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

: **KESIAPAN OBJEK WISATA PANTAI LABUHAN  
JUKUNG UNTUK MENJADI DAERAH TUJUAN  
WISATA NASIONAL (Studi: Pantai Labuhan Jukung  
Kec. Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)**

Nama Mahasiswa

: **Nevia Setiana**

Nomor Pokok Mahasiswa

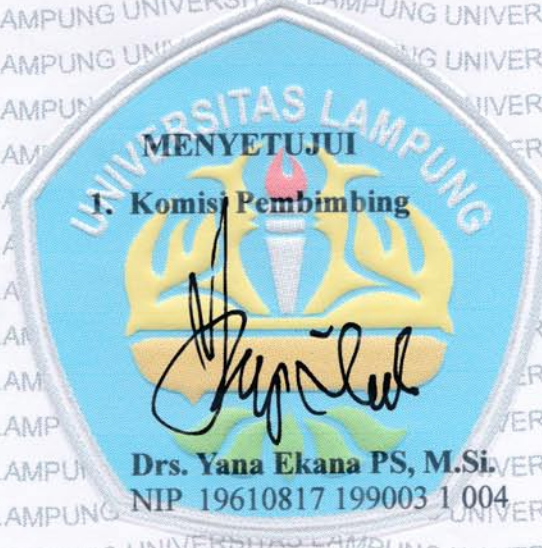
: **1216021083**

Jurusan

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

*[Signature]*

**Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**  
NIP. 19600729 199010 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yana Ekana PS, M.Si.**

Penguji

: **Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si.**

19580109 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juni 2016**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah saya tulis atau publikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 13 Mei 2016  
Membuat Pernyataan



**Setiana**  
1216021083

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Nevia Setiana. Lahir di Krui pada 27 November 1994, sebagai putri dari pasangan Arzan Zani dan Maisyaroh Balian. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, memiliki seorang adik laki-laki bernama Firmansyah Arzan.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Jawa, Krui pada tahun 2000-2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Pesisir Tengah Krui dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Tengah dan diselesaikan pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke pendidikan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung melalui seleksi SBMPTN pada tahun 2012.

Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan dan organisasi kampus. Sebagai seorang mahasiswa Ilmu pemerintahan, penulis aktif pada kegiatan kesenian,

terutama seni teater. Penulis tergabung sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) Universitas Lampung, dan sempat menjabat sebagai Kepala Divisi Teater dan sastra UKMBS Periode 2014-2015. Ketertarikan penulis terhadap seni sastra dan teater dibuktikan dengan beberapa kegiatan penulis antara lain

1. Tahun 2012, menjadi Duta Bahasa Universitas Lampung yang diadakan oleh HMJPBS
2. Tahun 2014 mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) X, untuk Pembacaan Puisi Tingkat Mahasiswa di Palangka Raya, Kalimantan Tengah.
3. Tahun 2015 Penulis menyutradarai Pementasan Teater "*Bila Malam Bertambah Malam*" Karya Putu Wijaya yang dipentaskan dalam Hajatan Teater 2015.
4. Tahun 2015, Penulis menyutradarai pementasan Monolog yang dipentaskan pada Festival Teater Mahasiswa Nasional (STIGMA IV) di Palembang.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus sebagai kewajiban studi, pada tahun 2015 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama lebih kurang 40 hari di Desa Sidomukti, Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang.

## *MOTTO*

*“Sesungguhnya di balik kesulitan, terdapat kemudahan”  
(Al Qur’anul karim)*

*“Setiap yang indah akan memilih tempatnya sendiri, waktunya sendiri, resah-risaunya tersendiri”  
(Iswadi Pratama)*

*“Dalam Hidup, sertakan dua hal dalam setiap pilihan dan tindakanmu. Pertama Tuhan dan ajaran agamamu, kedua keluargamu. Jangan kecewakan keduanya”  
(Gustyari Kurnia Amantha)*

*“Setiap yang indah akan memilih tempatnya sendiri, waktunya sendiri, resah-risaunya tersendiri”  
(Iswadi Pratama)*

# *PERSEMBAHAN*

*Kepada kedua orang tua tercinta,  
Arzan Zani dan Maisyaroh Balian*

*Andung, Alm Incik tengah Suhartini, uda Marlinda Wati, dan wancik Hapzi Mayadana, yang menjadi inspirasi dan motivasi terbesar dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas semua do'a, kekuatan, harapan dan perjuangan serta semua yang telah kalian curahkan untuk ananda.*

*Terkhusus untuk Alm. datuk Balian Bin Ibrahim, terima kasih untuk setiap jengkal kenangan yang menghidupkan darah cucunda, menjadikan cucunda selalu berusaha bangkit untuk duduk setara dengan mereka. Ini adalah persembahan kecil dari cucunda untuk datuk terkasih, yang berangkat lebih dulu.*

*Untuk adindaku terkasih Firmansyah arzan, Yosita, Bildia Rahman, Uwo Herni Gustika, Jofar Aziz Saputera, Lisa Amalia, Like Jayanti, Iyaji Qolbinnur, Tirta Mahardika, Satria Iswadi, Irfan Darmawan, Putera Batin Kartadilaga, Yusa Khaisar Mangunang, Abi Adriansyah, dan si bungsu Nanda ikhsandi Nizam. Tuan Gani dan Incik, Makwan Rafian, Uncu yeti, Enda Yuni, Ami Yanto, dan seluruh keluarga yang senantiasa mengasihiku.*

## *GURU-GURU KU*

*Dari Jenjang Sekolah Dasar sampai perkuliahan, terima kasih atas semua nasehat, bimbingan, pembelajaran hidup dan ilmu yang bermanfaat sebagai bekal dimasa depan.*

*Keluarga Besar Unit Kegiatan Mahasiswa(UKMBS) Universitas Lampung, yang telah ikut menyumbangkan warna merah, kuning dan putihnya dalam kehidupanku.*

*Untuk orang terkasih yang telah menemani menuju proses pendewasaan. Memberi alasan bagi saya untuk senantiasa memantaskan diri. Semoga kita sama-sama mendapatkan yang terbaik.*

**Almamater Tercinta**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*alhamdulillahirobbilalamin* Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Kesiapan Objek Wisata Labuhan Jukung Untuk Menjadi Daerah Tujuan Wisata Nasional”. Skripsi ini ditulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis dengan segala kerendahan hati, sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan penulis. terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang baik secara moril maupun materiil telah membantu. Oleh karenanya, dengan hati yang setulus-tulusnya Penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Untuk Ibunda terkasih, sosok perempuan luar biasa yang mempersembahkan seluruh hidupnya untuk keluarga, nyaris tanpa menyisakan sedikitpun untuk dirinya sendiri. Terimakasih untuk setiap cinta dan kasih sayang, yang telah Bunda curahkan. Untuk Ayahanda

tercinta, terimakasih telah mencintai ananda dengan cara ayah sendiri. Bagaimanapun, kita berdua memiliki logo-rasio yang sama. Terimakasih telah melimpahkan tuntunan, kasih sayang dan cinta, motivasi dan semangat selama ini.

2. Bapak Drs. Hi. Agus Hadiawan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Yana Ekana PS, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak menyisihkan waktu, memberikan dorongan, motivasi, dan arahan serta bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas masukannya, saran maupun kritik yang diberikan demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen FISIP Unila , terimakasih telah memberikan ilmu selama ini, semoga akan ternilai menjadi amal jariyah sebagai ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan, Ibu Rianti, Pakde Jumadi, mas Puji, mas Daman, mas Yuli, Kyay Herman, Kyai-Kyai keamanan serta seluruh Staf FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat ditulis satu-persatu, terima kasih telah banyak membantu penulis.
7. Untuk Seluruh Informan dalam penelitian ini, seluruh pihak dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, Audi Marpi,

M.M selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, Bapak Drs. Romli M.M selaku Sekretaris Dinas, Bapak M. Edward, Spd, selaku Kepala Bidang Jasa Usaha, Bapak Ahmad Dasir S.Pd, selaku Kepala Bidang Destinasi Wisata, mas Leo David, mas Eko Nainggolan, mba Fitri, terimakasih banyak atas waktu dan informasinya.

8. Untuk seluruh informan diluar Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, mba Dina selaku petugas Cottage, Ibu Nurzela, Ibu Dian, Ibu Linda, Bapak Agus sebagai petugas Kebersihan, Bapak Zaiyu, Bapak Eryanto selaku masyarakat nelayan desa Kampung Jawa, Kak Disa Putera selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Pesisir Tengah, Ibu Marlinda Wati selaku pemerhati wisata, dan Bapak Ustori selaku pemerhati wisata sekaligus Peratin Kampung Jawa , Dahson, Arini, Shopia Fidle, Jeven Jansen, Thomas Herer selaku wisatawan dan seluruh informan terimakasih atas kesediaan waktu dan keterangannya yang bermanfaat.
9. Untuk Adindaku terkasih Firmansyah Arzan, jadilah orang yang bertanggung Jawab. Semoga adikku lekas menjadi sosok yang lebih baik, seperti yang Bunda kita harapkan. Kemanapun kamu berada, ingatlah selalu keluarga.
10. Untuk Uda Linda, dan Wancik Hapzi mayadana, Andung dan Datuk Maradi, Andung Masdiana, semua keluarga di Bandar Jaya, Keluarga di Krui, dan Liwa, terimakasih untuk semua bantuan selama ini, semoga kesehatan dan perlindungan selalu tercurah untuk kalian.



11. Untuk Uwo Yuanita dan Uwo Herni Gustika, terima kasih untuk bimbingan dan perhatiannya, juga untuk segala bentuk kasih sayang yang kalian curahkan selama ini, semoga kalian cepat menempuh hidup baru.
  
12. Untuk teman-teman terbaik: Primadya Rossa Ayu Anggraeni, Melisa Andayani, Intan Kumala sari, Arum Rahma Sari, Dita Adistyia, Nissa Nurul Fathia, Nisa Seftiara, Nugraha Wijaya, Juwanda, Fitria Zainubi, Bakti Saputera, Suci Febrina, Rizka Fajrianti, Lintang F. Afriana, Rizki Pranata, Ulina Islami, Tri Umpu, Agustin Darma Putri, Astari Puja, Melyansyah, Ananda Putri, Suci Febrina, Yulianita, Maya Yuliantina, Nasira, Angela Chatlya, Cuke Oktanina dan Yessi, Ari Hervina, Dwi Dyan, Guntur ardian, Dedek Renaldo, Tecky dan Wardana, Adelita, serta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas Keramaian kalian selama ini.
  
13. Terima kasih untuk semua kanda, yunda Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Keluarga saya di Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) Unila, dan rekan-rekan lintas Jurusan.
  
14. Terima kasih untuk semua yang saya rasa kita punya kedekatan tersendiri, mba Imelda Astari, mba Nice Radianse, Qorri Hidayati, Rio Wirawan, Fildzah Addina Silmi, Erma Yunita, Chandra Arie, Vega Abdurrasyid, Riska Luvita Yanti, Rosmaliya, Sulistyaningrum, Ayu Kartika, Kurnia Dwi Permata S, Beni Elyasari Yusuf, dan Muthia Tazakka, dan lainnya

yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas warna-warni yang telah kalian sumbangkan.

15. Keluarga KKN Sidomukti, Amri Yusuf, Syaiful Zuhri, Ayu Rara Novemilia, Nova Nathalia, Bunda Kuntari, mba ine, mas wayan, mba Dena, mas Aldi, Pak Wayan, dan seluruh keluarga di desa Sidomukti.

16. Terimakasih untuk setiap cinta yang datang dan pergi, dan yang sampai saat ini setia menemani.

17. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi terwujudnya kelulusan ini. Rabb kita Maha Tahu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Semoga persembahan kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Rabbul'alam.

Bandar Lampung, 20 Juni 2016  
Penulis

Nevia Setiana

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Tentang Manajemen	
1. Definisi Manajemen.....	10
2. Sarana Manajemen.....	11
3. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	12
B. Tinjauan Tentang Kepariwisata	
1. Definisi Pariwisata.....	15
2. Sarana dan Pra sarana Kepariwisata . .....	17
C. Tinjauan Objek Wisata	
1. Definisi Objek Wisata.....	18
2. Jenis Objek Wisata .....	19
3. Wisata Bahari.....	23
D. Tinjauan Tentang Wisatawan	
1. Definisi Wisatawan.....	24
2. Macam-Macam Wisatawan .....	26
3. Motivasi Wisatawan .....	28
E. Tinjauan Tentang Pengembangan	
1. Definisi Pengembangan .....	30
2. Komponen Pengembangan Wisata .....	30
3. Teori Pengembangan Kawasan Wisata... ..	32
4. Tujuan Pengembangan Pariwisata .....	35
5. Manajemen Strategis Pembangunan Pariwisata Pesisir Barat .....	37
F. Kerangka Pikir .....	40

### III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian .....	44
B. Fokus Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Jenis Data.....	49
E. Informan .....	52
F. Teknik Pengumpulan Data .....	54
G. Teknik Pengolahan Data .....	62
H. Teknik Analisis Data .....	59
I. Tehnik Keabsahan Data.....	61

### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat	
1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif .....	63
2. Sumber Daya Manusia .....	65
3. Sarana dan Prasarana .....	67
4. Struktur Kepengurusan Labuhan Jukung .....	68
B. Gambaran Umum Pekon Kampung Jawa	
1. Batas Wilayah.....	70
2. Pemerintahan Pekon .....	72
3. Penduduk .....	71
4. Potensi Wilayah.....	73
C. Gambaran Umum Objek Wisata Labuhan Jukung	
1. Sejarah Labuhan Jukung.....	74
2. Lokasi Objek Wisata Labuhan Jukung. ....	76
3. Kondisi Objek Wisata Labuhan Jukung.....	78

### V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Objek Wisata Labuhan Jukung	
1. Daya tarik ( <i>Attraction</i> ) Labuhan Jukung .....	81
2. Kemudahan Mencapai Objek Wisata ( <i>Accesable</i> ).....	87
3. Ketersediaan Fasilitas ( <i>Amenities</i> ) .....	91
4. Adanya Lembaga Pengelola ( <i>Ancillary</i> ).....	93
B. Deskripsi Sarana Manajemen Pengelolaan Labuhan Jukung	
1. Manusia ( <i>Man</i> ) .....	97
2. Anggaran ( <i>Money</i> ).....	98
3. Bahan-Bahan ( <i>Material</i> ).....	102
4. Cara ( <i>Methods</i> ) .....	104
5. Pasar ( <i>Market</i> ) .....	108
C. Deskripsi Fungsi Manajemen Pengelolaan Labuhan Jukung	
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	109
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	112
3. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	114
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ).....	119
D. Pembahasan	
1. Analisis Potensi Kawasan Wisata Labuhan Jukung .....	121
2. Analisis Sarana Manajemen .....	129

3. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen.....	135
---	-----

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	150
B. Saran.....	152

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan mancanegara di Kabupaten Pesisir Barat.....	2
2. Keterangan Pengambilan Data Primer .....	55
3. Keterangan Data Sekunder.....	57
4. Informan Penelitian.....	59
5. Data Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	67
6. Data Sarana dan Pra-sarana Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat .....	69
7. Struktur Pemerintahan Pekon Kampung Jawa .....	73
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	73
9. Data Hotel dan Losmen di Desa Kampung Jawa.....	89
10. Petugas Pengelola Labuhan Jukung .....	95
11. Pelaksanaan Rencana Pembangunan Labuhan Jukung .....	112
12. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	143

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Jenjang Pendidikan Pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat.....	15
2. Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat .....	55
3. Jumlah Penduduk Desa Kampung Jawa Berdasarkan Mata Pencaharian .....	56
4. Peta Lokasi Pantai Labuhan Jukung .....	49

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km, memiliki potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar. Luas wilayah perairan Indonesia sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup> terdiri dari 3,1 juta km<sup>2</sup> perairan nusantara, dan 2,7 km<sup>2</sup> perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) atau 70% dari luas total Indonesia (Dahuri 2001). Besarnya potensi sumberdaya kelautan Indonesia tersebut menjadikan negara Indonesia memiliki keanekaragaman hayati, potensi budidaya perikanan pantai di laut serta potensi pariwisata bahari yang besar.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata bahari yang besar adalah Kabupaten Pesisir Barat. Pesisir Barat merupakan kabupaten yang memiliki garis pantai terpanjang di Provinsi Lampung sepanjang 210 km. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, Kabupaten Pesisir Barat mempunyai empat puluh dua objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah mulai dari Lemong, di bagian utara Kabupaten Pesisir Barat, hingga kawasan perbatasan bagian selatan yaitu Bengkunt Belimbing (data terlampir). Dalam hal wisata bahari, Kabupaten Pesisir Barat memiliki 17 titik area *surfing*



yang berpotensi untuk dikembangkan. Lokasi-lokasi wisata di Pesisir Barat ini sudah terkenal baik di level nasional maupun mancanegara. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Pesisir Barat tiap tahunnya. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel I. Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kabupaten Pesisir Barat**

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	OBJEK WISATA			
		ALAM	TIRTA	BAHARI	BUDAYA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2005	14.279	6	14	13	42
2006	26.065	6	14	13	42
2007	31.638	6	14	13	42
2008	37.212	6	14	13	42
2009	24.149	6	14	13	42
2010	23.242	7	10	12	11
2011	25.566	8	10	12	13
2012	27.527	10	10	12	15
2013	30.279	12	12	13	16

Sumber: Dokumen profil dan investasi daerah Kab. Pesisir Barat, tahun 2014

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahunnya rata-rata mengalami peningkatan. Adapun pengelompokan jenis objek wisata pengelompokan di Kabupaten Pesisir Barat dibagi menjadi 4 (empat) jenis, yaitu Wisata Bahari, Religi atau budaya, ekowisata, dan *event* Pariwisata. Dari keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat 76% berupa wisata bahari, 14% wisata religi atau budaya, 8% ekowisata, dan 3% *event* pariwisata. Sumber (Dokumen RIPPDA Pesisir Barat tahun 2015). Jika dilihat dari jumlah tersebut, maka wisata bahari merupakan kelompok wisata di Pesisir Barat yang paling berpotensi untuk dikembangkan,

Salah satu objek wisata bahari di Kabupaten Pesisir Barat yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah pantai Labuhan Jukung yang terletak di Desa Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah. Adapun alasan peneliti memfokuskan studi pada pantai Labuhan Jukung, dibandingkan dengan pantai lain yang ada pada Pesisir Barat adalah dikarenakan Pantai Labuhan Jukung merupakan satu-satunya pantai milik Pemerintah Daerah. Kawasan dengan area seluas 6 hektare merupakan tanah milik pemerintah yang berhak untuk dikelola dan dikembangkan langsung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat sebagai Kawasan objek wisata. Hal ini tertuang melalui keputusan Bupati Pesisir Barat Nomor 030/272/KPTS/III. 13/2015 Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Daerah Kabupaten Pesisir Barat pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

Pantai Labuhan Jukung sudah diresmikan sejak tahun 2003 sebagai salah satu obyek wisata yang direkomendasikan sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Pesisir Barat. Secara geografis, letak pantai Labuhan Jukung sangat strategis berada di Kecamatan Pesisir Tengah Kota Krui, sehingga Pantai Labuhan Jukung ini mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Keberadaan pantai Labuhan Jukung ini banyak dimanfaatkan sebagai lokasi rekreasi dan wisata oleh masyarakat. Ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan pantai Labuhan Jukung ini terlihat dari ramainya wisatawan yang datang berkunjung setiap harinya.

Berdasarkan observasi langsung yang telah penulis lakukan, pengunjung tidak hanya merupakan wisatawan domestik, tetapi juga banyak terdapat wisatawan

mancanegara. Hal ini disampaikan oleh salah seorang nelayan di desa Kampung

Jawa :

“Masyarakat ramai yang berkunjung ke pantai Labuhan Jukung ini, apalagi kalau musim lebaran. Ramai orang yang datang berkunjung, tidak hanya orang dari daerah Krui saja, tetapi orang Karang, orang-orang liwa dan Ranau juga turun membawa keluarga mereka. Selain itu turis- turis juga banyak, apalagi pada saat musim panas”. (wawancara dengan Bapak Eryanto, Sabtu 19 September 2015 pukul 14:23)

Ramainya pengunjung pantai Labuhan Jukung ini juga dibenarkan oleh Bapak Agus Abdul Gani selaku Petugas Penjaga Gerbang Labuhan Jukung, yang menyatakan bahwa;

“Memang benar banyak masyarakat yang berkunjung setiap harinya, tidak hanya masyarakat lokal dari Provinsi Lampung yang berkunjung, tetapi wisatawan mancanegara juga, seperti wisatawan, Inggris, Hongkong, Malaysia, dan Australia. Mereka senang karena ombak di pantai Labuhan Jukung ini bagus untuk *surfing*. Tingginya sama seperti di Tanjung Setia”(wawancara dengan Bapak Agus Abdul Gani, Sabtu 19 September 2015 pukul 15:17)

Akan tetapi, pengelolaan obyek pariwisata di Pantai Labuhan Jukung tersebut diindikasikan belum terlaksana secara optimal. Seperti salah satu berita yang termuat dalam harian Lampung Post berikut ini.

Lampung adalah provinsi yang sesungguhnya kaya dengan objek wisata, tapi belum menjadi destinasi wisata utama. Di Kabupaten Pesisir Barat saja, misalnya, memiliki aset wilayah pesisir yang dalam RPJMD Provinsi Lampung ditetapkan sepanjang 10 km. Di wilayah ini setidaknya terdapat 17 titik objek wisata pantai yang sangat potensial dikembangkan, di antaranya Pantai Tanjung Setia, Pantai Selalau, Pantai Way Jambu, Pantai Labuhan Jukung, Pantai Way Haru, Pantai Way Sindi, dan Pantai Suka Negara. Meskipun baru 40% potensi wisata yang baru dikelola, kunjungan wisatawan mancanegara telah mencapai 3.000 orang per tahun. Belum optimalnya pengembangan objek wisata pantai antara lain karena belum ada penataan ruang, penegakan hukum, dan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini sebenarnya bukan hanya masalah yang

dihadapi Lampung, melainkan juga menjadi masalah nasional. Lebih ironisnya lagi banyak objek wisata pantai di Lampung yang justru dikuasai orang asing. Masyarakat lokal sebagai pemilik tanah, tetapi orang asing yang mereguk manfaatnya. Pariwisata Lampung sendiri merupakan bagian dari misi RPJMD Lampung yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah. Salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah berkembangnya kontribusi Potensi pariwisata yang begitu besar belum diimbangi dengan kebijakan daerah untuk mendukung hal tersebut, terutama di bidang kepemilikan tanah yang dimanfaatkan untuk pariwisata. Wisata Pantai Tanjung Setia, misalnya, merupakan satu dari enam objek wisata andalan di Lampung. (Sumber: <http://lampost.co/berita/ironi-wisata-lampung> diunduh pada: Sabtu 26 Desember 2015 pukul 16:12)

Apabila dilihat dari sisi pemerintahan, maka pengembangan objek wisata pantai di Pesisir Barat ini, seyogyanya diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal oleh Pemerintah Daerah. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah terdapat pembagian jelas, antara urusan yang bersifat wajib dan pilihan. Bahwasanya Pemerintah Daerah bewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Potensi tersebut antara lain pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata. Dalam hal ini, urusan pemerintahan yang bersifat pilihan yang dapat dilaksanakan sesuai potensi Kabupaten Pesisir Barat adalah sektor pariwisata.

Dinas yang memiliki kewenangan menangani urusan pilihan daerah di Bidang Pariwisata adalah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2014 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja dinas daerah Provinsi Lampung, tugas Dinas Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dinas terkait berupaya menjalankan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan urusan pilihan yang diserahkan oleh pusat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai lembaga yang mempunyai peran penting dalam menjalankan urusan pemerintahan yang bersifat pilihan, memiliki wewenang dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Pelaksanaan manajemen pariwisata yang dilakukan oleh dinas terkait dilihat tidak hanya dari sisi manajemen tetapi juga dilihat dari sisi pariwisata. Sebagaimana yang diungkap oleh Valida Raisa (9:2013), antara manajemen dan pariwisata kedua konsep tersebut memiliki hubungan, sehingga dalam manajemen pariwisata selain memerlukan sisi manajemen yang terdiri dari sarana manajemen dan prinsip-prinsip manajemen, pada manajemen pariwisata memerlukan sisi pariwisata yang berupa aspek penawaran wisata.

Saat ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat sedang mengupayakan beberapa langkah strategis demi memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Barat. Rencana ini kemudian dituangkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat.

Adapun pokok dari (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat adalah mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya dengan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya yang dilakukan melalui: Peningkatan sinergitas pariwisata dengan sektor potensial (agrowisata, minawisata maupun ekowisata); Pengembangan obyek wisata potensial dengan meningkatkan aspek pemasaran pariwisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara; Pengembangan kapasitas masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan pariwisata yang bertumpu pada pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan Peningkatan infrastruktur pendukung bagi pengembangan kawasan pariwisata potensial.

Langkah strategis lain adalah melalui perumusan kebijakan teknis di bidang pengembangan pariwisata Labuhan Jukung adalah berupa rencana induk pengembangan wisata (*masterplan*) pembangunan kawasan objek wisata pantai Labuhan Jukung, sebagai wilayah yang diperuntukkan menjadi brikat wisata unggulan daerah. Adapun isi dari *masterplan* pembangunan pantai Labuhan Jukung ini adalah penataan ruang dan letak bangunan di tepi pantai, pengadaan komponen-komponen dasar yang merupakan daya tarik objek wisata dan penyediaan fasilitas berupa sarana prasarana lain yang menunjang kegiatan wisata.

Upaya tersebut dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam rangka untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki Labuhan Jukung sebagai wilayah potensial yang diperuntukkan menjadi salah satu dari empat kawasan brikat wisata unggulan Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan hal

tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui sudah sejauh mana pemerintah terkait mengupayakan tiap-tiap komponen pengembangan pariwisata di Labuhan Jukung. Kesiapan tersebut, tidak hanya dilihat melalui kelayakan potensi wisata yang dimiliki, akan tetapi terhadap bagaimana penerapan manajemen atau mekanisme pengelolaan yang ada saat ini dalam upaya mempersiapkan Labuhan Jukung sebagai destinasi wisata yang bertaraf nasional. Seluruh kebijakan pengembangan tersebut seyogyanya diimbangi dengan adanya upaya manajemen secara komprehensif, menyeluruh, dan terpadu serta merupakan konsensus bersama bagi semua komponen pembangunan yang ada.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana kesiapan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam mempersiapkan kawasan Labuhan Jukung sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Pesisir Barat, sesuai dengan visi Kabupaten Pesisir Barat dalam hal pariwisata yakni; ‘Terwujudnya Kabupaten Pesisir Barat sebagai Daerah Tujuan Wisata Unggulan Nasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesiapan objek wisata Labuhan Jukung untuk menjadi daerah tujuan wisata unggulan nasional?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan objek wisata Labuhan Jukung untuk menjadi daerah tujuan wisata unggulan nasional.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara akademis, penelitian ini sebagai salah satu kajian ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan wilayah khususnya manajemen pemerintahan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta masyarakat, dalam mengelola objek wisata di masa yang akan datang, serta sebagai sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan objek wisata.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Manajemen**

#### **1. Definsi Manajemen**

Dalam suatu organisasi diperlukan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi tersebut. Pada instansi pemerintah, khususnya yang menyangkut pelayanan publik, diperlukan manajemen yang efektif dan efisien dalam proses penyelenggaraan pelayanan agar tercapainya tujuan itu sendiri yaitu kepuasan masyarakat atau pengunjung.

Istilah manajemen sering diidentikkan dengan istilah pengelolaan. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan.

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni menurut Wardoyo dalam artikel Putra (2013) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan,

pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2001:2) *managemen is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determind and accomplish stated objectivies by the use of human being and other resources*. Maksudnya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan uraian pengertian manajemen sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa manajemen dan pengelolaan adalah sama yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

## **2. Sarana-Sarana Manajemen**

Dalam mencapai tujuan sangatlah diperlukan adanya *tools* (sarana-sarana, alat-alat atau unsur-unsur manajemen). Banyak tokoh-tokoh yang menyebutkan dengan istilah-istilah lain, tetapi pada intinya sama.

Menurut Manulang (1988:17) menggunakan istilah sarana manajemen, beliau menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi maka para manajer menggunakan sarana atau alat manajemen yaitu:

a. *Man* (Manusia)

Untuk melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi kita perlukan manusia. Tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Sarana manajemen yang kedua adalah uang. Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang. Seperti upah atau gaji orang yang mengadakan pengawasan, bekerja dalam proses produksi, membeli bahan-bahan peralatan, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa. Karena kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c. *Material* (Bahan-Bahan)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Methods* (Cara)

Agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan hasil guna maka manusia dihadapkan pada berbagai *alternative method* atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu metode atau cara dianggap pula sebagai sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. *Market* (Pasar)

Sarana manajemen yang penting lainnya adalah pasar atau market. Tanpa adanya pasar, maka tujuan tidak akan mungkin tercapai.

Berdasarkan sarana-sarana manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi maka para pengelola memerlukan adanya unsur 5M yaitu: *Man, Money, Material, Methods, Market*. Adanya unsur tersebut dapat mempermudah dalam melaksanakan pencapaian tujuan yang ingin dicapai .

### **3. Fungsi Manajemen**

Pada dasarnya, pembahasan tentang manajemen adalah pembahasan tentang beberapa fungsi fundamental yang harus dilaksanakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang apa yang mesti dilakukan demi tercapainya tujuan bersama. Selanjutnya George R. Terry dalam Hasibuan (2001:14) memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)

3. Penggerakan (*actuating*)

4. Pengawasan (*controlling*)

Berikut ini penjelasan keempat fungsi tersebut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana secara mencapainya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang relatif serta tanggung jawab masing-masing individu atas komponen kerja, dan menyediakan lingkungan kerja yang tepat dan sesuai. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengatur manusia atau karyawan atau pegawai

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry dalam Hasibuan (2001:17) yang dimaksud dengan penggerakan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi". Penggerakkan atau pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan, agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan

perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara atau strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggungjawab.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Tanpa adanya fungsi pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien karena pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan maka diperlukan tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dapat mempermudah untuk memperoleh gambaran utuh tentang apa yang mesti dilakukan demi tercapainya tujuan bersama.

## **B. Tinjauan Tentang Kepariwisataan**

### **1. Definisi Pariwisata**

Kata pariwisata berasal dari definisi salah satunya Purwanto dan Hilmi dalam bukunya pengantar pariwisata (1994:9) mengungkapkan bahwa:

“secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak berkali-kali atau lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Kata tersebut mempunyai persamaan kata dalam bahasa inggris *Tourism* dan dalam bahasa belanda *tourisme*. Maka pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar dari suatu tempat ke tempat lain”.

Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul ‘*an introduction on Tourisme Theory*’ mengemukakan bahwa:

“Batasan pariwisata hendaknya memperhatikan anatomi dari gejala-gejala yang terdiri dari tiga unsure, yaitu: manusia (*man*), yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata; ruang (*space*), yaitu daerah atau lingkup tempat melakukan perjalanan, dan waktu (*Time*), yakni waktu yang digunakan selama dalam perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata” (Yoeti, 1996:121).

Berdasarkan pada ketiga unsur tersebut, yaitu (*man, Space, Time*) Salah Wahab merumuskan pengertian Pariwisata sebagai berikut:

“Suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang daerah lain (daerah tertentu dalam suatu Negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap” (Yoeti, 1996:121).

Pendapat lain muncul dari Suwantoro (2004:3) yang berpendapat bahwa pariwisata merupakan:

“Suatu proses bepergian sementara dari suatu orang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti hanya ingin sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar”.

Suatu hal yang sangat menonjol dari beberapa pemaparan definisi tentang pariwisata tersebut adalah bahwa pada intinya, ciri-ciri dari perjalanan pariwisata terdapat faktor penting yang mau tidak mau harus ada di dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksud adalah antara lain:

1. Perjalanan itu dilakukan sementara waktu;
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain;
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi;
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pariwisata ialah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk mencari hiburan atau menghabiskan waktu luang serta mencari kepuasan tersendiri.

## **1. Sarana Dan Prasarana Kepariwisataaan**

### **a. Sarana Kepariwisataaan**

Muljadi A.J. (2009:12) menjelaskan beberapa sarana pariwisata diantaranya:

1. Perusahaan Perjalanan (*Travel Agent* atau Biro Perjalanan Wisata);
2. Perusahaan angkutan wisata;



3. Perusahaan akomodasi;
4. Perusahaan makanan dan minuman;
5. Perusahaan daya tarik wisata dan hiburan.

b. Prasarana Kepariwisata

adapun beberapa aspek yang tergolong dalam prasarana kepariwisataan adalah:

1. prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, bandar udara (*airport*), pelabuhan laut, terminal angkutan darat dan stasiun kereta api;
2. instalasi tenaga listrik dan instalasi penjernihan air;
3. sistem pengairan untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan;
4. sistem perbankan dan moneter;
5. sistem telekomunikasi, system telepon, internet, pos. televisi, dan radio;
6. pelayanan kesehatan dan keamanan.

## C. Tinjauan Objek Wisata

### 1. Definisi Objek Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan.

Obyek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 tentang kepariwisataan yaitu Daya Tarik Wisata (DTW) adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 87 objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan”.

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat bernilai untuk dikunjungi, serta mempunyai daya tarik tertentu, baik dilihat dari segi keunikan dan nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisata untuk mengunjungi daerah tersebut.

## **2. Jenis Objek Wisata**

Segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisata dapat dikatakan sebagai objek wisata. Objek wisata dapat digolongkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan proses dan maksud dan tujuan objek tersebut terbentuk. Menurut M.

Liga Suryadana dan Vanny Oktavia (2015) pada intinya, objek wisata dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah: objek wisata yang murni natural terjadi dengan sendirinya karena proses alam tanpa ada campur tangan manusia. Objek yang termasuk kategori ini adalah wisata gunung, hutan atau hutan lindung, danau, pantai, laut, dan sungai.

b. Wisata bangunan

Wisata bangunan adalah objek wisata yang dibuat oleh manusia, dibuat karena ada maksud dan fungsi tertentu. objek yang termasuk kategori ini adalah wisata bangunan bersejarah seperti candi, museum, monumen, dan benteng.

c. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah objek wisata yang dibuat oleh manusia diperuntukkan hiburan semata. Objek yang termasuk kategori ini adalah wisata kebun binatang, taman buah, taman bunga, kolam renang, (*water boom, water park*) taman mini, taman impian dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk objek wisata dibagi menjadi beberapa kategori. Ada yang alami, terbentuk dari proses alam, ada yang terbentuk karena fungsi tertentu, dan ada yang dibuat oleh manusia untuk hiburan semata. Berkaitan dengan pengelolaan pariwisata pantai Labuhan Jukung, maka Labuhan Jukung dikategorikan sebagai wisata alam.

Sementara itu, menurut Pandit dalam Astarina (2010:11), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Wisata Budaya

Adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

#### 2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya.

### 3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

### 4. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

### 5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

### 6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya.

### 7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Berkaitan dengan objek wisata Labuhan Jukung, maka Labuhan Jukung masuk ke dalam jenis wisata maritim atau bahari. Labuhan Jukung dapat masuk kategori wisata bahari karena pada Labuhan Jukung wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas pantai seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, mendayung, melihat-lihat pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi laut lain

### **3. Wisata Bahari**

Pendit (2003) menyatakan bahwa jenis pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan olah raga air lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau lautan lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi selancar, mendayung dan sebagainya.

Wisata Bahari Menurut Ardika (2002) adalah wisata dan lingkungan berdasarkan daya tarik wisata kawasan yang didominasi perairan dan kelautan.

Keraf (2000) Wisata Bahari adalah kegiatan untuk menikmati keindahan dan keunikan daya tarik wisata alam di wilayah pesisir dan laut dekat pantai serta kegiatan rekreasi lain yang menunjang.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti mendefinisikan wisata bahari adalah seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kesenangan, tantangan, pengalaman baru, kesehatan yang hanya dapat dilakukan di wilayah perairan.

#### **D. Tinjauan Tentang Wisatawan**

##### **1. Definisi Wisatawan**

Berbicara tentang kepariwisataan, pasti tidak akan terlepas dengan orang yang melakukan kegiatan wisata atau perjalanan wisata yang dikenal dengan istilah wisatawan. Soekadijo (200:3) memberikan batasan bahwa yang dikatakan wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa berniat menetap ditempat yang dikunjunginya.

Sementara itu, Prajogo (1976:11) memberikan batasan mengenai wisatawan yang mengemukakan bahwa:

“wisatawan adalah pengunjung sementara yang tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di Negara yang dikunjunginya dengan maksud dan tujuan perjalanannya dapat digolongakan sebagai berikut: pesiar (leisure) yaitu untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, olahraga, dan adanya hubungan dagang, sanak keluarga, handai taulan, komperensi-komperensi dan misi”.

Selanjutnya, *World Trading Organization* (WTO) dalam (Soekadijdo:2000) memberikan definisi mengenai wisatawan sebagai-berikut:

- a. Pengunjung adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya
- b. Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat dimana yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam dengan tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada hal berikut:
  1. memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, dan olahraga;
  2. bisnis untuk mengunjungi kaum keluarga.
- c. Darmawisata atau *excursionist*, adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya, termasuk orang yang berkeliling di kapal pesiar, namun tidak termasuk para pesiar yang memasuki negara secara legal, contohnya orang yang hanya tinggal di ruang transit pelabuhan udara.

Berdasarkan batasan-batasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang dapat dikatakan sebagai wisatawan apabila dia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Melakukan perjalanan lebih dari 24 jam
2. Perjalanan yang dilakukan hanya untuk sementara waktu



3. Orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya tersebut.

## **2. Macam- Macam Wisatawan**

Oka A. Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata (1991:131) menyatakan bahwa berdasarkan asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua yaitu, wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara.

- a. Wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan wisata di wilayah dalam negara dimana ia tinggal.
- b. Wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal.

M. Liga Suryadana dalam buku Pengantar Pemasaran Pariwisata (2015:67) mengklasifikasikan wisatawan berdasarkan sifat perjalanan dan ruang lingkup perjalanannya, sebagai berikut:

- a. Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*)

Adalah orang yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan Negara dimana ia biasa tinggal. (biasanya bisa dilihat dari status kewarganegaraannya, dokumen perjalanannya, dan jenis uang yang dibelanjakan);

*b. Domestic Foreign Tourist*

Orang asing yang berdiam atau bertempat tinggal pada suatu Negara, yang melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal (orang yang bekerja di kedutaan besar);

*c. Domestic Tourist*

Seorang warga negara suatu negara, yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya;

*d. Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara suatu negara tertentu, yang karena tugasnya atau jabatannya di luar negeri, pulang ke negara asal dan melakukan perjalanan wisata di lingkungan negaranya sendiri;

*e. Transit Tourist*

Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara tertentu, yang menumpang, kapal udara atau kapal laut ataupun kereta api, yang terpaksa mampir atau singgah pada suatu pelabuhan (airport) atau stasiun bukan atas kemauan sendiri;

*f. Business Tourist*

Orang yang melakukan perjalanan (apakah orang asing atau warga negara sendiri) yang mengadakan perjalanan untuk tujuan lain bukan wisata, tetapi perjalanan wisata akan dilakukannya setelah tujuan utamanya selesai.

### 3. Motivasi Wisatawan

Menurut (Sharpley, 1994 dan Wahab. 1975; dalam Pitana, 2005) menekankan bahwa; motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan ‘*trigger*’ dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. Pada dasarnya, seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal diantaranya:

1. Motivasi yang bersifat fisiologis, antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.
2. *Cultural Motivation* yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat dan tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk ketertarikan akan objek daya tarik budaya.
3. *Social or interpersonal Motivation* yaitu motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi, melakukan ziarah, pelarian dari situasi yang membosankan dan seterusnya.
4. *Fantasy Motivation* yaitu adanya motivasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis

Menurut Ryan dan Pitana (dalam M. Liga Suryadana:98), adapun faktor pendorong seseorang melakukan wisata adalah sebagai berikut:

1. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakannya menjemukan dari pekerjaan sehari-hari
2. *Relaxation*. Keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk escape diatas.
3. *Play*. ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan kemunculan kembali sifat-sifat kekanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan serius.
4. *Strengthening Family bond*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan,
5. *Prestige*. Yaitu ingin menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, dan juga merupakan dorongan meningkatkan status social atau *social standing*.
6. *Social interaction*. Untuk dapat melakukan interaksi social dengan teman sejawat, atau masyarakat social yang dikunjungi.
7. *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantic untuk memenuhi kebutuhan seksual.
8. *Education Opportunity*. Keinginan untuk melihat suatu yang baru, mempelajari orang lain, atau daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain.
9. *Self-Fulfilment*. Keinginan untuk menemukan diri sendiri, karena diri sendiri biasanya ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang baru.

10. *Wisah-Fulfillment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dalam bentuk penghematan, agar bisa melakukan perjalanan. Hal ini jelas dalam wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri .

## **E. Tinjauan Tentang Pengembangan**

### **1. Definisi Pengembangan**

J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:538) memberikan arti pengembangan sebagai proses, cara, perbuatan mengembangkan. Ditambahkan oleh Poerwa Darminta (2002:474) yang menyatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna.

Menurut Sunardi, pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, pengembangan diartikan sebagai proses atau perbuatan pengembangan dari suatu hal yang sebelumnya belum ada, dari yang sudah ada menjadi lebih baik dan dari yang sudah baik menjadi lebih baik, demikian dalam konteks objek yang sedang diteliti, yaitu kawasan wisata Labuhan Jukung.

## 2. Komponen Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan pengertian pengembangan dan obyek wisata diatas, pengembangan obyek wisata dapat diartikan usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Menurut *Inskoop* dalam M. Liga Suryadana (2015:33), ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain:

### 1. *Attraction* (daya tarik).

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. M. Liga Suryadana (2015:54) dikatakan bahwa suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata apabila memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Keunikan;
- b. Keaslian, alam atau adat yang melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari;
- c. Kelangkaan, sulit ditemui di daerah atau negara lain;
- d. Menumbuhkan semangat dan memberi nilai wisatawan.

Sementara itu, Syamsuridjal (2007:2) membagi atraksi wisata menjadi 2 macam yaitu:

- a. *Site Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada.
- b. *Event Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia.

## 2. ***Accessible*** (mudah dicapai)

Dalam hal ini dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisata tersebut.

## 3. ***Amenities*** (fasilitas)

Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW). Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut.

## 4. ***Ancillary*** (adanya lembaga pariwisata)

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan *kenyamanan (Protection of Tourism)* dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang yang bepergian.

### 3. Teori Pengembangan Kawasan Pariwisata

Menurut Poerwadarminta (2002) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna. Yoeti menegaskan bahwa pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan dan menambah jenis produk yang dihasilkan atau pun yang akan dipasarkan (Yoeti, 1996:53).

Pengembangan suatu objek wisata harus dapat menciptakan *produk style* yang baik, dimana diantaranya adalah:

1. Objek tersebut memiliki daya tarik untuk disaksikan maupun dipelajari.
2. Mempunyai kekhususan dan berbeda dari objek yang lainnya.
3. Tersedianya fasilitas wisata.
4. Dilengkapi dengan sarana-sarana akomodasi, telekomunikasi, transportasi dan sarana pendukung lainnya.

Pengembangan objek wisata pada dasarnya mencakup tiga hal, yaitu:

#### 1. Pembinaan produk wisata.

Merupakan usaha meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai unsur produk pariwisata seperti jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa tour dan travel serta pelayanan di objek wisata. Pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai kombinasi usaha seperti pendidikan dan latihan, pengaturan dan pengarahan



pemerintah, pemberian rangsangan agar tercipta iklim persaingan yang sehat guna mendorong peningkatan mutu produk dan pelayanan;

## **2. Pembinaan masyarakat wisata**

Tujuan pembinaan masyarakat pariwisata adalah sebagai berikut: Menggalakkan pemeliharaan segi-segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata;

- a. Mengurangi pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata;
- b. Pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, dan pembinaan masyarakat;

## **3. Pemasaran terpadu**

Dalam pemasaran pariwisata digunakan prinsip-prinsip paduan pemasaran terpadu yang meliputi:

- a. Paduan produk yaitu semua unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, hotel dan restoran yang harus ditumbuhkembangkan sehingga mampu bersaing dengan produk wisata lainnya;
- b. Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan *tour operator*;
- c. Paduan komunikasi artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tersedianya produk yang menarik;

- d. Paduan pelayanan yaitu jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, maka harus memiliki tiga syarat (Yoeti, 1996: 177), yaitu:

1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai "*something to see*" Artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai "*something to do*". Artinya di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai "*something to buy*" Artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan. Ketiga syarat tersebut sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan sebenarnya hendak mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi.

#### **4. Tujuan Pengembangan Pariwisata**

Kusudianto Hadinoto dalam bukunya perencanaan pengembangan destinasi pariwisata (1996:23–24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata selain mencapai tujuan internasional juga mencapai tujuan nasional yang meliputi:

1. Persatuan dan kesatuan identitas nasional Indonesia.
2. Pengertian umum kelembagaan nasional dan dari kewajiban penduduk.
3. Kesehatan dan kesejahteraan umum.
4. Pertumbuhan ekonomi dan redistribusi pendapatan nasional yang seimbang.
5. Perhatian umum terhadap lingkungan.
6. Preservasi tradisi daerah serta minoritas.
7. Perlindungan dari hak perseorangan untuk berlibur.

diterangkan pula oleh A. Hari Karyono dalam bukunya perencanaan pengembangan destinasi kepariwisataan (1997:92) bahwa tujuan pengembangan destinasi wisata adalah sebagai berikut:

1. Memperlancar penerimaan devisa.
2. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha.
3. Membuka lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat setempat.
4. Mendorong pembangunan daerah
5. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa dan memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional

6. Meningkatkan kegiatan ekonomi
7. Memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa.

Perencanaan pengembangan harus terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik dalam kerangka perencanaan pengembangan nasional, artinya menjaga keseimbangan antara berbagai tipe pengembangan suatu negara dalam penggunaan sumber daya alam dan manusia untuk menghindari konflik atau masalah dengan berbagai pengembangan sektor lain.

#### **5. Konsep Manajemen Strategis Pembangunan Pariwisata Pesisir Barat**

Manajemen Strategis dalam manajemen destinasi pariwisata, dapat diartikan sebagai sistem dan mekanisme yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis Kabupaten Pesisir Barat. Dalam kaitannya dengan penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, pendekatan manajemen strategis diadopsi untuk mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan lingkungan internal dan eksternal kepariwisataan Kabupaten Pesisir Barat.

Pendekatan ini digunakan mengingat sifat rencana yang akan dihasilkan (RIPPDA) merupakan suatu rencana yang bersifat strategis dan berorientasi pada jangkauan masa depan (Visi) yang ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (Misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (Perencanaan Operasi/Program untuk mewujudkan kepariwisataan Kabupaten Pesisir Barat yang berkualitas) dengan

diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (Tujuan Strategik) dan berbagai sasaran (Tujuan Operasional).

Secara garis besar, karakteristik pendekatan manajemen strategis yang akan dioperasionalkan dalam penyusunan “Rencana Induk Pembangunan Pariwisata” ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Strategis diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar dalam arti mencakup seluruh komponen di lingkungan kepariwisataan Kabupaten Pesisir Barat yang dituangkan dalam bentuk Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPPDA).
2. Penetapan RIPPDA harus mampu menampung aspirasi seluruh pemangku kepentingan karena sifatnya sangat mendasar atau prinsipil dalam pelaksanaan Visi dan Misi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka menengah dan jangka panjang.
3. Rencana ini berorientasi pada jangkauan masa depan, dalam studi ini adalah untuk kurun waktu 10 tahun. Pertimbangan lain yang melandasi penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat adalah tingkat intensitas dan formalitas pengimplementasiannya di Kabupaten Pesisir Barat, baik bersifat internal maupun yang terkait dengan pihak-pihak eksternal.

Oleh sebab itu, faktor-faktor strategis internal dan eksternal akan menjadi pertimbangan utama dalam perumusannya. Untuk menerapkan manajemen

strategis secara tepat, maka perlu mempertimbangkan langkah-langkah pokok sebagai berikut :

1. Memprakarsai dan mendapat persetujuan terhadap proses penyusunan rencana induk pengembangan pariwisata yang dilakukan.
2. Memperjelas kebijakan dan nilai-nilai yang dimiliki Kabupaten Pesisir Barat. Penting untuk diidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sebagai tujuan termasuk didalamnya kebutuhan sosial, ekonomi, dan lain-lain yang ingin dicapai.
3. Menilai lingkungan eksternal yang menyangkut peluang maupun ancaman yang ada.
4. Menilai lingkungan internal yang berhubungan dengan kekuatan yang dimiliki maupun kelemahan yang ada.
5. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi, yang antara lain menyangkut tujuan, cara, falsafah, lokasi, keakuratan waktu, kelompok-kelompok yang berkepentingan terhadap kepariwisataan.
6. Merumuskan visi dan misi serta tujuan dan sasaran yang jelas dan fokus bagi masa depan.
7. Merumuskan kebijakan dan strategi untuk mengolah atau menangani isu-isu yang ada.
8. Merumuskan program dan kegiatan sebagai wujud implementasi terhadap rencana induk yang disusun secara sistematis dan programatik.

Berdasarkan tahapan tersebut, maka rencana pengembangan pariwisata Kabupaten Pesisir Barat yang disusun akan mampu memayungi pengembangan pariwisata di masa datang dan mampu menumbuhkan daya saing sebagai destinasi pariwisata.

#### **F. Kerangka Pikir**

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai kesiapan objek wisata Labuhan Jukung sebagai kawasan wisata nasional, maka peneliti membuat kerangka fikir sebagai panduan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

Melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah dijelaskan pembagian urusan pemerintahan yang bersifat pilihan, yang secara nyata ada dan berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang bersangkutan antara lain pertambahan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata. Pembagian urusan wajib dan pilihan pemerintah memberikan batasan yang jelas, sehingga pembangunan daerah dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing daerah.

Keberhasilan pembangunan pariwisata akan ditentukan oleh seberapa besar kesadaran untuk berpartisipasi dan merasa berpartisipasi dan merasa bertanggung-jawab bersama dari masing-masing sektor pembangunan yang ada. Partisipasi dan tanggung-jawab bersama dari masing-masing unsur terkait dalam membangun pariwisata dapat diwujudkan melalui

dukungan suatu kebijakan, penyediaan produk wisata yang bersaing dalam mutu pelayanan, menciptakan persepsi masyarakat untuk menunjang serta melaksanakan keamanan dan kebersihan, ketertiban, keindahan, kesejukan, keramah-tamahan dan kenangan yang disebabkan oleh adanya prasarana yang mendukung terutama akomodasi yang vital dalam pengembangan objek wisata-objek pariwisata.

Kepariwisataan merupakan salah satu potensi daerah yang letaknya tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan salah satunya adalah Provinsi Lampung. Kabupaten Pesisir Barat sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Lampung memiliki beraneka ragam objek wisata yang potensial yang tersebar di berbagai tempat. Salah satu objek wisata di Kabupaten Pesisir Barat yang saat ini tengah dikembangkan sebagai kawasan wisata oleh Pemerintah Daerah adalah pantai Labuhan Jukung yang berada di desa Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Dengan potensi alamnya yang melimpah serta letaknya yang strategis, karena berada di tengah pusat kota, pantai Labuhan Jukung merupakan salah satu dari empat kawasan wisata yang akan dijadikan brikat wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Barat.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pemerintah Kabupaten Pesisir Barat saat ini tengah melakukan pembangunan berbagai sarana dan prasarana penunjang pelayanan wisata baik di bidang rekreasi, infrastruktur dan lainnya. Kesemuanya ini dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan Labuhan Jukung sebagai kawasan wisata



yang mapan, sesuai dengan visi pemerintah menjadikan pantai Labuhan Jukung sebagai daerah tujuan wisata nasional, sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Induk Pembangunan Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat tahun 2016.

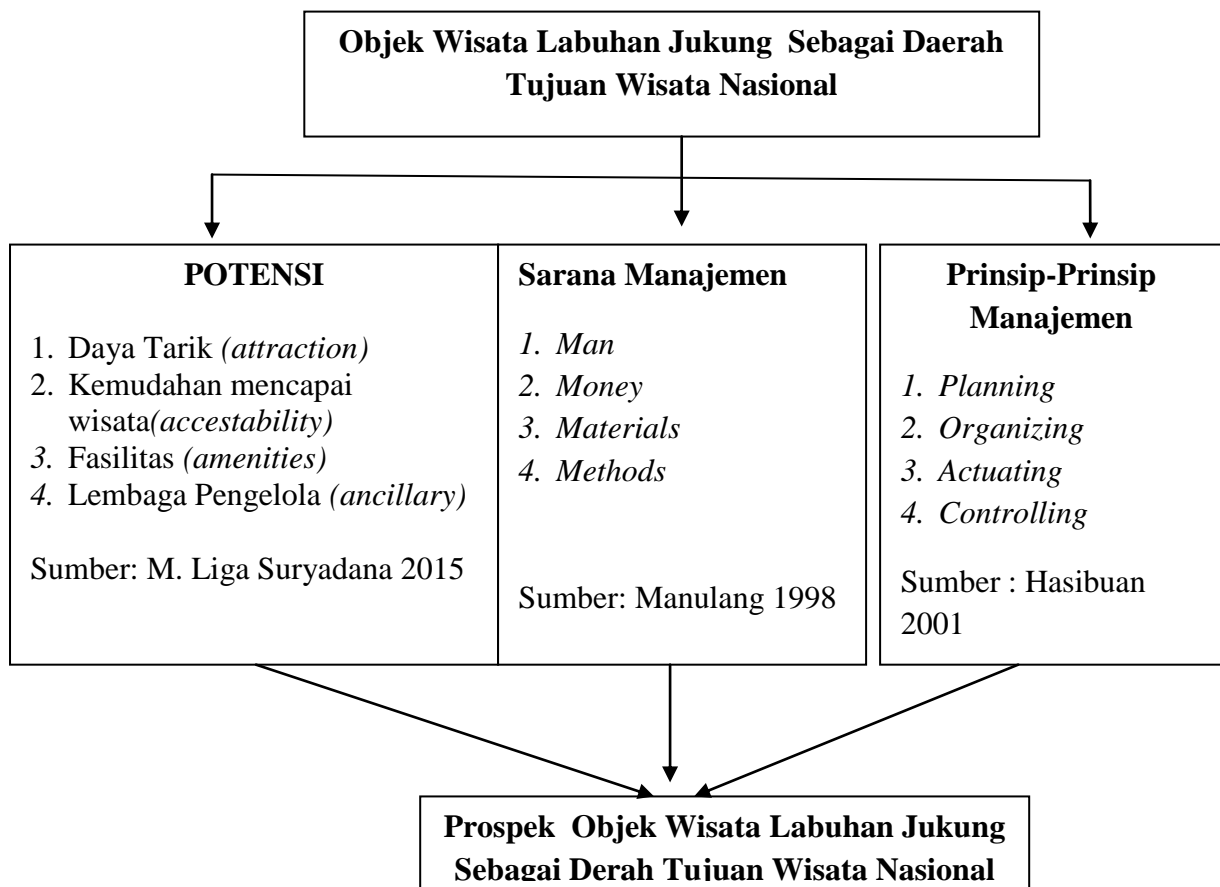
Untuk mengetahui keadaan pada objek wisata Labuhan Jukung, peneliti melakukan penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk informasi. Kesiapan objek wisata Labuhan Jukung dapat dilihat pada 3 aspek yaitu:

Pertama adalah potensi wisata sebagaimana standar Inskeep (1998), komponen-komponen dasar pengembangan wisata terdiri dari; *Attraction* (daya tarik), *Accesable* (bisa dicapai), *Amenities* (fasilitas), yang terakhir adalah *Ancillary* yaitu adanya lembaga pariwisata. (Inskeep 1991:38 dalam M. Liga Suryadana dan Vanny Oktavia :35).

Adanya potensi wisata tersebut, tidak mungkin bisa maksimal apabila tidak diiringi dengan adanya manajemen atau pengelolaan yang baik. Dengan demikian instrument penelitian yang kedua adalah sarana manajemen yang meliputi *man* (SDM) *money* (uang), *Materials* (bahan-bahan) dan *methods* (cara) dan market (pemasaran). Sebuah manajemen yang baik akan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diinginkan apabila kegiatan manajemen diiringi dengan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen.

Dengan demikian, maka fokus penelitian yang ketiga adalah pada penerapan fungsi sebagaimana yang dikatakan oleh George R. Terry, mengenai fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Pada objek wisata Labuhan Jukung, peneliti melihat bagaimana mekanisme pengelolaan serta bagaimana Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat mengimplementasikan keempat fungsi manajemen tersebut yang telah dijelaskan diatas.

Melalui pemaparan tersebut dan untuk memudahkan dalam mengetahui kerangka pemikiran pada penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif menurut Nazir (1996:63) yaitu:

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, objek, kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Satori dan Komariah dalam buku metodologi penelitian kualitatif (2011:219) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat secara rinci dalam suatu bentuk narasi. Selain itu, satori dan Komariah (2011:23) juga memaparkan bahwa:

“Penelitian Kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantiifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya”.

Peneliti berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif akan dapat lebih menjelaskan dengan bahasa-bahasa yang dapat menggambarkan suatu fenomena sehingga lebih sistematis. Fenomena tersebut baik berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Jenis penelitian kualitatif lebih kepada penelitian mendalam dan akurat serta hasil dari penelitian akan lebih banyak berupa uraian deskriptif serta analisis sehingga pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab.

## **B. Fokus Penelitian**

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung fasilitas serta manajemen pengelolaan yang akan mempengaruhi pelayanan yang disediakan oleh pihak pengelola, baik itu oleh Pemerintah, Pengusaha, atau masyarakat. Penelitian ini memfokuskan pada kajian terhadap sejauh mana kesiapan Pantai Labuhan Jukung untuk bisa menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Barat dan menjadi daerah tujuan wisata nasional. Peneliti mencoba menjelaskan bagaimana upaya persiapan objek wisata sebagaimana telah peneliti jelaskan pada kerangka pikir. Kesiapan objek wisata Labuhan Jukung dapat dilihat pada 3 aspek yaitu potensi wisata, dan pengelolaan yang dapat dilihat pada aspek sarana manajemen, dan pelaksanaan fungsi manajemen.

Fokus pertama adalah pada aspek potensi wisata. Adapun alat atau standar penelitian yang digunakan adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh Inskeep (1991:38) dalam M. Liga Suryadana (2015). Inskeep menyatakan ada beberapa aspek yang harus dimiliki oleh sebuah tempat untuk menjadi objek wisata, yang

meliputi; *Pertama* daya tarik (*Attraction*). Daya tarik ini dibagi menjadi dua yaitu daya tarik alam daya tarik kegiatan-kegiatan wisata berupa yang dapat ditemukan pada objek wisata Labuhan Jukung. Berikutnya, adalah aspek kemudahan mencapai destinasi wisata Labuhan Jukung (*accestable*), yang meliputi; bagaimana kondisi infrastruktur jalan menuju Pesisir Barat, kemudian kemudahan akses menuju kawasan wisata. Aspek lain yang termasuk dalam kajian ini adalah transportasi internal yang menghubungkan lokasi wisata meliputi bagaimana kondisi akses menuju Labuhan Jukung melalui darat, dan udara.

Aspek potensi wisata yang ketiga adalah fasilitas. Untuk memudahkan mendapatkan informasi yang rinci, mengenai komponen fasilitas, peneliti menggunakan standarisasi yang dikemukakan oleh Lulu Mardiyanto dimana fasilitas dibedakan ke dalam empat jenis diantaranya; fasilitas atraksi dan kegiatan, fasilitas rekreasi; fasilitas pelayanan wisata seperti restoran, toko pengecer barang sehari-hari, toko souvenir, ATM, bank, travel dan biro perjalanan, kantor informasi dan promosi wisata, dan sebagainya. Fasilitas transportasi dan hal-hal yang terkait seperti jaringan jalan, angkutan wisata, penyewaan kendaraan, fasilitas parkir, fasilitas pedestrian, dan sebagainya. Fasilitas untuk publik, seperti sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan sebagainya.

Penilaian terhadap kesiapan Labuhan Jukung dari segi ketersediaan fasilitas dilakukan dengan melihat keadaan yang terjadi di lapangan dengan memberikan penilaian apakah aspek tersebut:

1. Terlaksana, bila telah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat
2. Belum terlaksana dengan baik, bila telah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas, namun belum maksimal
3. Tidak terlaksana, bila point tersebut sama sekali belum dilakukan oleh Dinas Pengelola Labuhan Jukung.

Fokus yang kedua adalah sarana manajemen yang meliputi *man* (SDM) bagaimana sumber daya manusia yang mengelola Labuhan Jukung. Kemudian *money* (uang) yang berkaitan dengan dana yang digunakan untuk mengelola Labuhan Jukung. Aspek lain yang terdapat dalam fokus penelitian adalah *Materials* (bahan-bahan). *Materials* atau bahan-bahan berkaitan fasilitas (*amenities*) yaitu ketersediaan sarana- prasarana penunjang kegiatan wisata yang ada di Labuhan Jukung. Aspek berikutnya adalah (*methods*), fokus penelitian ini pada cara atau langkah yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola objek wisata Labuhan Jukung dan yang terakhir adalah pemasaran (*market*) yaitu segmentasi objek wisata dan bagaimana cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengenalkan objek wisata ini kepada masyarakat nasional.

Fokus ketiga adalah prinsip-prinsip manajemen sebagaimana yang dikatakan oleh George R. Terry. Fokus pertama terhadap perencanaan (*planning*), yaitu target atau rencana yang ditetapkan pemerintah Pesisir Barat terhadap objek

wisata Labuhan Jukung. Berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*) terfokus pada bagaimana mekanisme pembagian tugas dan wewenang tanggung jawab masing-masing individu yang terlibat dalam ranah pengelolaan objek wisata Labuhan Jukung. Pada fungsi manajemen selanjutnya yaitu penggerakan (*actuating*), fokus pada aspek ini adalah pada aspek pelaksanaan yang dilakukan agar terwujudnya target atau tujuan sebagaimana rencana yang ingin dicapai dalam perencanaan, dan yang terakhir adalah pengawasan (*controlling*) yang memfokuskan pada tindakan kontrol terhadap pelaksanaan keempat fungsi sebelumnya.

Untuk dapat menilai seberapa besar tingkat kesiapan objek wisata Labuhan Jukung untuk menjadi objek wisata nasional, peneliti lakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal sebagaimana yang terdapat dalam fokus penelitian. Hal-hal tersebut meliputi kelayakan aspek potensi yang tersedia, serta bagaimana pengelolaan yang dilihat dari aspek sarana dan pelaksanaan fungsi manajemen sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Untuk menilai proses, dilakukan peneliti melalui 2 tahap yaitu:

- a. Tahap pertama, pengukuran atau penilaian dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian terhadap standar yang ditentukan.
- b. Tahap kedua perbandingan yang telah diperoleh kemudian dikualitatifkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Pantai Labuhan Jukung yang berada di desa Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Krui. Selain itu, untuk melengkapi

informasi penelitian, peneliti berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, yang beralamat di Jalan Lapangan Merdeka Kelurahan Pasar Mulya Kecamatan Pesisir Tengah Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Dinas lain terkait kebijakan pengembangan Labuhan Jukung seperti Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

#### **D. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2012:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap informan mengenai uaya pengembangan objek wisata pantai Labuhan Jukung.

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan para informan, yaitu dengan masyarakat desa Kampung Jawa, serta wisatawan selaku *stakeholder* primer atau utama, dan *stakeholder* pendukung (sekunder) yaitu pihak pelaksana yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Labuhan Jukung. Untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut, peneliti mendatangi Dinas Pariwisata dan



Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat yang memiliki legitimasi sebagai pembuat kebijakan terkait wisata. Keterangan pengambilan data primer, peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Keterangan Pengambilan Data Primer**

<b>Kelompok Informan</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Waktu Pengambilan Data Primer</b>
Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Kab. Pesisir Barat	1	Audi Marpi	Wawancara	14 Maret 2016, pukul 10:30 Wib
	2	H. Romli	Wawancara	14 Maret 2016 pukul 11:45 Wib
	3	M. Edward	Wawancara	14 Maret 2016, pukul 14:23 Wib
Petugas Pelaksana Lapangan	1	Nurzela	Wawancara	18 Maret 2016, pukul 07.00 Wib
	2	D. Efrina	Wawancara	18 Maret 2016 pukul 14:23
	3	Rahmat Fauzan	Wawancara	18 Maret 2016, pukul 10:30 Wib
Pengunjung a.Nusantara	1	Arini Arista	Wawancara	20 Maret 2016 pukul 15:23 WIB
	2	Dahson	Wawancara	14 Maret 2016, pukul 10:35 Wib
	3	Husni T	Wawancara	14 Maret 2016, pukul 10:35 Wib
b.Mancanegara	1	Jeven Jesen	Wawancara	17 Maret 2016, pukul 13:35 Wib
	2	Shopia Fiedle	Wawancara	17 Maret 2016, pukul 13:55 Wib
	3	Herer Thomas	Wawancara	21 Maret 2016, pukul 17:35 Wib
Pemerhati Wisata	1	Marlinda Wati	Wawancara	15 Maret 2016, pukul 14:00Wib
	2	Mat Sedeq	Wawancara	15 Maret 2016, pukul 14: 13Wib
	3	Ustori	Wawancara	16 Maret 2016, pukul 10: Wib
Masyarakat Desa Kampung Jawa	1	Eryanto	Wawancara	18 Maret 2016, pukul 08:17 Wib
	2	Zaiyu	Wawancara	17 Maret 2016 pukul 17:35 WIB
	3	Disa Putera	Wawancara	17 Maret 2016 pukul 15:23

Sumber: Data hasil Penelitian 2016

a. Data Sekunder

Sugiyono (2012:137) data sekunder, ‘merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen’. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, yaitu gambaran umum mengenai objek wisata Labuhan Jukung, deskripsi fasilitas atau wahana yang dimiliki Labuhan Jukung, struktur organisasi objek wisata Labuhan Jukung, RKPD dan Rencana Strategis pengembangan pariwisata Pesisir Barat, foto-foto dokumentasi, dan data-data terkait informasi Labuhan Jukung, buku dan peraturan terkait kepariwisataan, tupoksi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, katalog destinasi wisata Kabupaten Pesisir Barat, serta data jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara kabupaten Pesisir Barat.

Untuk memudahkan kerja peneliti, maka peneliti membuat pedoman pengambilan data sekunder seperti yang peneliti buat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Informasi Data Sekunder Penelitian**

No	Keterangan Informasi Data Sekunder Penelitian	Sumber Data	Waktu Pengambilan Data Sekunder
1.	<i>Master Plan</i> Labuhan jukung	BAPPEDA	23 September 2015, pukul 14:05 Wib
2.	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah ( <i>RIPPDA</i> )	BAPPEDA	21 Maret 2016 pukul 13:56 Wib
3	Deskripsi Fasilitas yang	Disparekraf	14 Maret 2016 pukul

	ada di Lokasi Wisata		11:05 Wib
4.	Data Jumlah Wisatawan yang datang ke Pesisir Barat	Disparekraf	14 Maret 2016 pukul 11:05 Wib
6 .	Data jumlah Petugas pelaksana di Labuhan Jukung	Disparekraf	17 Maret 2016 pukul 11:05 Wib
6.	Struktur Organisasi Dinas	Disparektraf	14 Maret 2016 pukul 11:05 Wib
7.	Tupoksi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Disparekraf	14 Maret 2016 pukul 11:05 Wib
8.	Katalog Destinasi Wisata dan dokumen terkait	Disparekraf	14 Maret 2016 pukul 11:05 Wib
9	Gambaran Umum dan Struktur perangkat Pekon Kampung Jawa	Balai Pekon Kampung jawa	17 Maret 2016 pukul 10:23 Wib

Sumber: Data Hasil Penelitian 2016

#### E. Informan

Dalam menentukan Informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Tentang teknik *purposive sampling*, silalahi (2009:272) menjelaskan pemilihan sampel *purposive* (bertujuan) atau yang lazim disebut *judgement sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada di dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria khusus yang dimiliki sampel tersebut atas pemahaman yang kuat terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Faisal (1990:67) agar dapat memperoleh informasi lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Subjek yang lama dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian
2. Subjek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
4. Subjek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti menetapkan beberapa kelompok informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat
2. Petugas pelaksana teknis di lapangan Labuhan Jukung
3. Masyarakat di desa Kampung-jawa
4. Pengunjung objek wisata Labuhan Jukung
  - a. Wisatawan Domestik
  - b. Wisatawan Mancanegara (asing)
5. Pemerhati Wisata

Untuk memperjelas informan dalam penelitian, maka data informan peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Informan Penelitian**

<b>Informan</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan/Pekerjaan</b>
Dinas Pariwisata Ekonomi Kreatif Kab. Pesisir Barat	1	Audi Marpi	Pria	Kepala Dinas Pariwisata
	2	H. Romli	Pria	Sekretaris Dinas
	3	M. Edward	Pria	Kabid Jasa Usaha
Petugas Pelaksana Lapangan	1	Nurzela	Wanita	Petugas Kebersihan
	2	D. Efrina	Wanita	Petugas Cottage
	3	Rahmat Fauzan	Pria	Life Guard
Pengunjung				
a.Nusantara	1	Arini Arista	Wanita	Ibu Rumah tangga
	2	Dahson	Pria	Wiraswasta
	3	Husni T	Wanita	Pegawai Negeri
b.Mancanegara	1	Jeven Jesen	Pria	-
	2	Shopia Fiedle	Wanita	Mahasiswa
	3	Herer Thomas	Pria	-
Pemerhati Wisata	1	Marlinda Wati	Wanita	Pegawai negeri
	2	Mat Sedeq	Pria	Wiraswasta
	3	Ustori	Pria	Wiraswasta
Masyarakat Desa Kampung Jawa	1	Eryanto	Pria	Nelayan
	2	Zaiyu	Pria	Nelayan
	3	Disa Putera	Pria	Wiraswasta

Sumber: Hasil wawancara Penelitian 2016

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi, secara singkat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut;

### 1. *Interview* (wawancara)

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data utama, teknik yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau informan. Dalam Penelitian ini, peneliti mendatangi langsung informan untuk mendapatkan informasi terkait fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi terkait pengembangan kawasan objek wisata Labuhan Jukung. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung informan untuk melakukan wawancara secara langsung kepada stakeholder terkait.

Wawancara tersebut, dilakukan dengan Dinas Pengelola objek wisata Labuhan Jukung, dan langsung bertemu dengan Bapak Audi Marpi M.M. selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, yang didampingi oleh Bpk H. Romli M.M selaku Sekretaris Dinas. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Bagian Destinasi Wisata, yaitu bapak Ahmad Dasir. Wawancara juga dilakukan pada M. Edward Mpd selaku Kepala Bagian Jasa Usaha Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat. Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat desa Kampung Jawa (terutama masyarakat nelayan), dan wisatawan baik itu nasional maupun mancanegara, selaku pihak yang bersinggungan langsung dan yang ikut merasakan kondisi yang terjadi di dalam objek wisata saat ini.

Lebih Lanjut, untuk melengkapi informasi peneliti juga mendatangi masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata yang ada di desa

Kampung Jawa, sebagai desa dimana objek wisata ini berlokasi. Kemudian yang terahir, peneliti juga mewawancarai masyarakat pemerhati wisata yaitu Ibu Marlinda Wati, Bapak Mad Sidiq, Ustori selaku Kepala Desa Kampung Jawa.

## 2. Observasi

Selain melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan, untuk memperoleh data tambahan serta mencocokkan data yang ada, maka peneliti melakukan observasi. Observasi atau pengamatan langsung terhadap objek wisata ini dapat digunakan karena objek wisata yang diteliti merupakan program yang sedang berjalan, maka peneliti dapat memperoleh informasi tambahan dengan melihat atau merasakan langsung pelaksanaannya.

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan dengan cara, peneliti secara langsung berkunjung dan beraktivitas di objek wisata Labuhan jukung yang terletak di Desa Kampung Jawa. Observasi sudah mulai dilakukan sejak tanggal 23 September 2015. Selanjutnya, dalam rangka memperdalam informasi yang dibutuhkan selama penelitian, observasi dilakukan secara intensif mulai tanggal 14 Maret 2016. Melalui Observasi, peneliti mencari informasi lebih banyak dengan melihat dan merasakan sendiri kondisi objek wisata Labuhan Jukung sebagai objek yang sedang diteliti.

Dalam Observasi, Peneliti juga mencocokkan informasi yang telah didapat dengan informan setelah dilakukan wawancara. Observasi dilakukan dengan

cara berkeliling, mengamati dan mendokumentasikan area Labuhan Jukung Sehingga Peneliti dapat memeberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi objek yang sedang diteliti.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang disajikan berupa informasi-informasi terkait yang dibutuhkan dan digunakan pada hasil dan pembahasan nantinya, untuk memperkuat, mendasari sebuah pemikiran, atau membuktikan deskripsi yang penulis sampaikan. Dokumen diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dan Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pesisir Barat, serta dokumen lainnya berupa lampiran skripsi, melalui peraturan dan kebijakan atau peraturan terkait, transkrip wawancara, dan foto-foto dokumentasi terkait objek yang diteliti.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Melalui data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Teknik dalam pengolahan data tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya;

1. *Editing*, yaitu dengan cara yang digunakan untuk meneliti kembali data yang diperoleh di lapangan baik yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi guna menghindari kekeliruan dan kesalahan serta memilih mana saja informasi yang akan digunakan dan mana saja yang tidak perlu digunakan.



Teknik *editing* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyalin ulang hasil wawancara dengan informan yang merupakan data mentah berupa catatan peneliti yang berkaitan dengan bagaimana manajemen pengembangan objek wisata pantai Labuhan Jukung dalam bentuk tulisan atau catatan lengkap, serta memilah data atau informasi. Tidak semua kutipan hasil wawancara, dan data yang diperoleh dari dokumen yang didapatkan peneliti akan peneliti cantumkan, namun hanya informasi yang diperlukan saja yang ditampilkan, sementara keterangan lengkapnya disajikan sebagai transkrip wawancara atau lampiran.

2. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil penelitian untuk dicari makna dari informasi wawancara pada informan dengan menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan data lain. Adapun proses interpretasi atas hasil penelitian ini yaitu peneliti mencoba mengartikan, mencari inti pokok, atau maksud dari informasi yang ada baik dari hasil wawancara maupun dokumen yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, kutipan wawancara yang ditampilkan merupakan penyederhanaan atau penafsiran terhadap maksud dan arti dari informasi yang disampaikan. Interpretasi dilakukan dengan cara menghubungkan hasil wawancara dengan informan dengan teori-teori pada tinjauan pustaka dan dokumen lainnya, sehingga diperoleh analisis yang tepat.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian Kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu ( Sugiyono 2010:91). Selanjutnya dalam menganalisis data yang didapat di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2010:92) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mefokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal-hal penting dan pokok, selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti pada temuan di lapangan untuk melihat manajemen melalui pihak-pihak terkait yang dianggap dapat memberikan informasi untuk mencapai tujuan yang peneliti inginkan.

Tahap mereduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif serta memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman seorang peneliti. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan tahap reduksi data ini dilakukan dengan mendiskusikannya dengan teman atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga hasil data yang dihasilkan merupakan temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Tahap ini dilakukan peneliti pada saat

proses bimbingan skripsi terhadap dosen pembimbing peneliti maupun kepada dosen pembahas.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan ‘ ‘ *the most frequent form of Display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’ ’ yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif (Sugiyono 2010:95).

Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data telah terkumpul dari semua informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan berikutnya. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan mana yang diperlukan dan dan tidak diperlukan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca. Setelah data diperoleh maka data tersebut disajikan dalam bentuk informasi yang kemudian dikaitkan dengan dokumen yang ada ataupun kerangka pemikiran yang menjadi panduan serta teori yang digunakan. Sehingga semua informasi yang ditampilkan mempunyai makna dan arti.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Nazir M. (1999) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada mulai dari keterangan pihak pengelola, keterangan petugas lapangan, keterangan wisatawan serta keterangan dari dinas dan pemerhati wisata untuk kemudian diperoleh data yang valid dan jelas. Selain itu, penarikan kesimpulan dilakukan untuk member deskripsi singkat dari banyaknya informasi yang diperoleh serta mendapatkan informasi ahir yang menjadi tujuan penelitian, yaitu tujuan dari evaluasi yang dilakukan dengan analisis mendalam berdasarkan komponen pengembangan wisata, sehingga diperoleh informasi mengenai sejauh apa kesiapan kawasan Labuhan Jukung sebagai objek wisata di Kabupaten Pesisir Barat yang bertaraf Nasional.

#### **I. Tehnik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Triangulasi data dilakukan untuk menguji kebenaran dan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mana dilakukan dengan cara mencocokkan data yang didapat melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informasi yang didapat melalui wawancara berupa keterangan pihak pengelola Labuhan Jukung yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat.

Data yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata tersebut, kemudian dianalisis dan dicocokkan dengan data-data yang didapat melalui studi dokumentasi. Langkah berikutnya adalah peneliti mengkonfirmasi kebenaran data dengan cara melakukan observasi di lapangan guna memperoleh kecocokan dengan data lain. Data lain yang dimaksud adalah keterangan dari informan penelitian di lapangan yang meliputi keterangan dari petugas pelaksana di lapangan, keterangan pengunjung serta keterangan dari masyarakat dan pemerhati wisata.

Melalui Triangulasi data, maka diperoleh informasi yang valid dan jelas mengenai sejauh apa kesiapan kawasan Labuhan Jukung sebagai objek wisata di Kabupaten Pesisir Barat yang bertaraf nasional. Melalui hasil triangulasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat**

#### **1. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat**

Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat dalam mengakomodasi dinamika dan aspirasi yang berkembang telah menetapkan visi pariwisata: “Terwujudnya Kabupaten Pesisir Barat sebagai Daerah Tujuan Wisata

Unggulan Nasional”. Berdasarkan pertimbangan visi tersebut, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan visi: “Terwujudnya Daerah Tujuan Wisata yang Unggul Berdaya Saing, Berkelanjutan dan mampu mendorong Pembangunan Daerah untuk menuju Kota Modern yang Berbasis Lingkungan”. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat memiliki misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas aparatur yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang seni, budaya, pariwisata dan ekonomi kreatif;
2. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya peninggalan bersejarah, nilai-nilai tradisional;

3. Meningkatkan mutu produk dan pelayanan serta pengembangan usaha Pariwisata;
4. Meningkatkan pengembangan destinasi pariwisata yang berbasis pada lingkungan dan perencanaan yang komprehensif;
5. Meningkatkan arus kunjungan wisatawan melalui promosi kerjasama antara lembaga serta wisatawan;
6. Meningkatkan peran serta masyarakat melalui bina masyarakat sadar wisata dan penggalangan sapta pesona.

## **2. Tugas Dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang pariwisata dan ekonomi kreatif;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati di bidang pariwisata dan Ekonomi Kreatif;

### 3. Sumber Daya Manusia Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat

Pengelolaan objek wisata Labuhan Jukung membutuhkan bantuan sumber daya manusia (SDM). Hal ini sejalan dengan Manulang (1998) dalam Valida Raisa (80:2013) yang menyatakan bahwa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam organisasi kita memerlukan manusia. Tanpa adanya manusia, sebuah kegiatan manajemen atau pengelolaan suatu usaha tidak akan mungkin mencapai tujuannya. Sebagaimana pekerjaan kelompok, maka sebuah tujuan organisasi hanya akan berhasil dengan bantuan sumber daya manusia, dalam hal ini adalah anggotanya.

Berdasarkan temuan yang telah peneliti lakukan di lapangan, didapatkan informasi bahwa sumber daya manusia pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat berjumlah 19 orang. Pegawai negeri sebanyak 16 orang, pegawai kontrak sebanyak 2 orang dan Tenaga Honorer Lepas Sukarela (THLS) sebanyak 1 orang. Sumber daya manusia Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat berdasarkan jabatannya dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Pegawai Berdasarkan Jabatan**

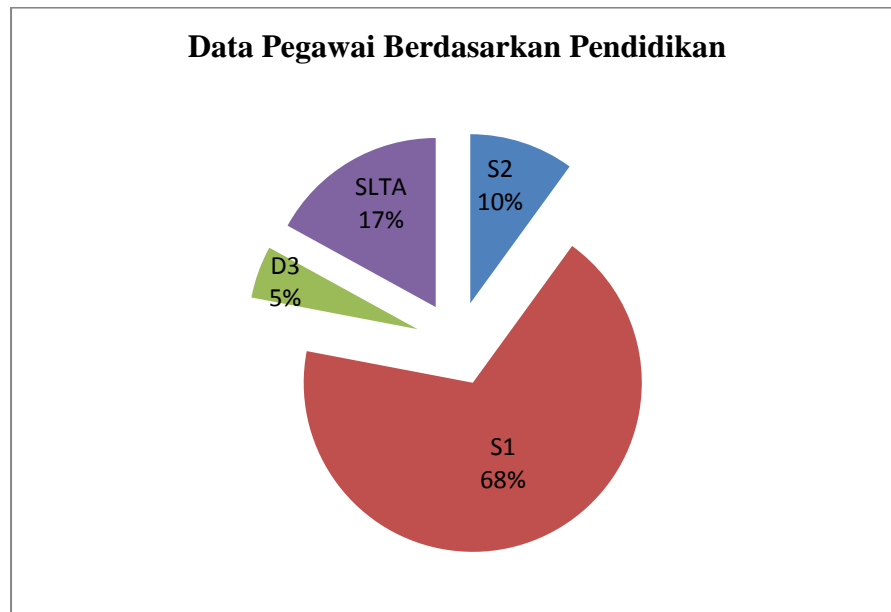
No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 Orang
2.	Sekretaris	1 Orang
3.	Kepala Bidang	3 Orang
4.	Kasi	1 Orang
5.	Staf	13 Orang
	<b>JUMLAH</b>	<b>19 Orang</b>

**Sumber: Data Sekunder Penelitian 2016**



Adapun jenjang pendidikan pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dapat dideskripsikan melalui grafik sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Jenjang Pendidikan Pegawai



Sumber: Data Sekunder ( diolah), 2016

Berdasarkan Grafik jenjang pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan sumber daya manusia Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari: Strata dua sebanyak 2 orang (10%), Strata satu sebanyak 13 orang (69%), Diploma sebanyak 1 orang (5%), SMA sebanyak 3 orang (16%). Berdasarkan informasi dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata pendidikan pegawai Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat sudah cukup memadai, dengan mayoritas lulusan strata satu.

#### 4. Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang dalam kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsinya sebuah instansi, adapun Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dilengkapi dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 6. Data sarana prasarana Dinas Pariwisata dan Eonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat**

No.	Sarana dan Prasarana	Merk/Ukuran	Tahun Pembuatan	Jumlah /Satuan
1	Handycam	Sony	2014	1 Unit
2	Printer	Canon	2014	2 Unit
3	Camera	Canon	2014	1 Unit
4	Laptop	Acer	2014	2 Unit
5	Meja ½ Biro		2014	7 Unit
6	Kursi ½ Biro		2014	12 Unit
7	Kursi Lipat		2014	10 Unit
8	Filing Cabinet		2014	3 Unit
9	Almari Arsip		2014	1 Unit
10	Brangkas		2014	1 Unit
11	Genset		2014	1 Unit
12	Kipas Angin	Maspion	2014	5 Buah
13	Kompor Gas	Quantum	2014	1 Unit
14	Tabung Gas	Elpiji	2014	1 Unit
15	Vaccuum Cleaner	Mayaka	2014	2 Unit
16	Mesin Rumput	Steel	2014	3 Unit
17	Kursi Teras	Olympic	2014	12 Buah
18	Meja Teras	Olympic	2014	6 Buah
19	Lampu Hias	Phillips	2014	4 Buah

Sumber: Data Sekunder Penelitian 2016

## **5. Struktur Kepengurusan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

Dalam pelaksanaan tanggung jawab kegiatan sehari-hari, pegawai dinas dibagi dalam beberapa bagian tugas untuk mempermudah pelaksanaan tugas yang telah diberikan. Pelaksanaan tugas fungsional, dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan keahlian dan keterampilannya. Adapun susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari :

A. Kepala Dinas

B. Sekretaris Terdiri dari :

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
2. Sub Bagian Perencanaan
3. Sub Bagian Keuangan

C. Bidang Destinasi Pariwisata, membawahi :

1. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata
2. Seksi Pengembangan Destinasi Industri Pariwisata
3. Seksi Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata

D. Bidang Pemasaran Pariwisata Membawahi :

1. Seksi Pengembangan Pasar dan Informasi Pariwisata
2. Seksi Promosi Pariwisata Dalam dan Luar Negeri
3. Seksi Promosi dan Pencitraan

E. Bidang Usaha Jasa Pariwisata dan Kreatif Membawahi :

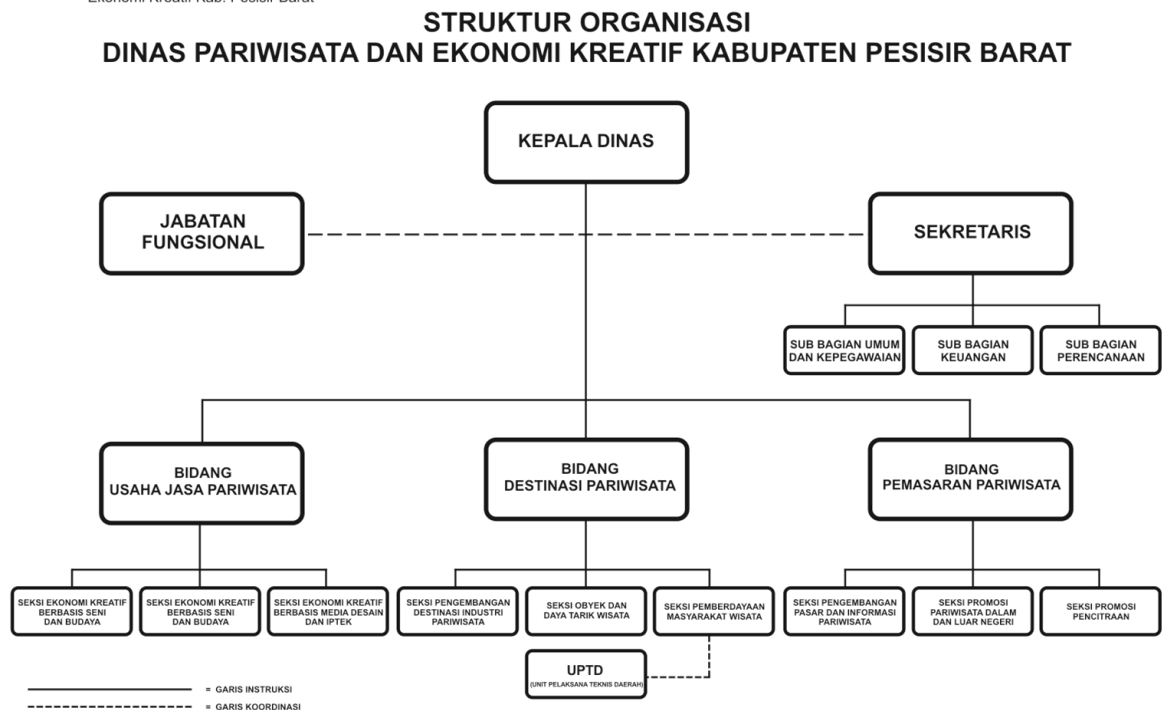
1. Seksi Ekonomi Kreatif berbasis seni dan budaya

2. Seksi Ekonomi dan Kreatif berbasis media, Desainer, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata

Adapun struktur kepengurusan Labuhan Jukung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini:

## Gambar 2. Bagan Struktur organisasi Disparekraf

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kab. Pesisir Barat



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat 2016

## **B. Gambaran Umum Pekon Kampung Jawa**

### **1. Batas Wilayah**

Batas wilayah administrasi pekon Kampung Jawa adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Krui
- Sebelah Selatan dengan pekon Seray
- Sebelah Barat dengan Samudera Hindia
- Sebelah Timur dengan Pekon Rawas

### **2. Pemerintahan Pekon**

Pekon Kampung Jawa terdiri dari 6 dusun, yang masing-masing dusun dikoordinir oleh pemangku pekon. Pemerintahan Pekon dikepalai oleh seorang kepala desa atau *Peratin*. Dalam melaksanakan tugas pemerintahan desa sehari-hari, *Peratin* dibantu oleh beberapa aparat pekon.

Aparatur pekon yang ada di desa Kampung Jawa ini terdiri atas 13 orang. Aparatur ini dibagi ke dalam beberapa jenis pekerjaan antara lain Juru tulis, Bendahara, Kepala Urusan Umum, 4 orang Kepala-Kepala seksi dan enam orang pemangku pekon. Adapun keterangan lebih lanjut mengenai peratin dan aparatur pekon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Struktur Pemerintahan Pekon Kampung Jawa**

No	Nama	Jabatan
1	USTORI	Peratin
2	EDI SUWIRYO	Juru Tulis
3	NUZMIR IZOMI	Kasi Pembangunan
4	MOCH. ATIK	Kasi Pemberdayaan
5	AGUSABDUL GANI	Kasi Kelembagaan
6	RUDI YANTO	Kasi Perencanaan
7	SUNARDIANTO	Kaur Umum
8	EDI GUNAWAN	Kaur Keuangan/ Bendahara
9	FIKRI AZKA	Pemangku I
10	SUHARJO	Pemangku II
11	R. YONES SAPUTRA	Pemangku III
12	SOLIKHIN	Pemangku IV
13	ARMANSYAH	Pemangku V
14	HENDRI YUSWANDI	Pemangku VI

**Sumber: Data Pekon Kampung Jawa tahun 2016**

### 3. Penduduk

Penduduk pekon Kampung Jawa terdiri dari 505 kepala keluarga, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebagaimana yang Peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 8. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis Kelamin**

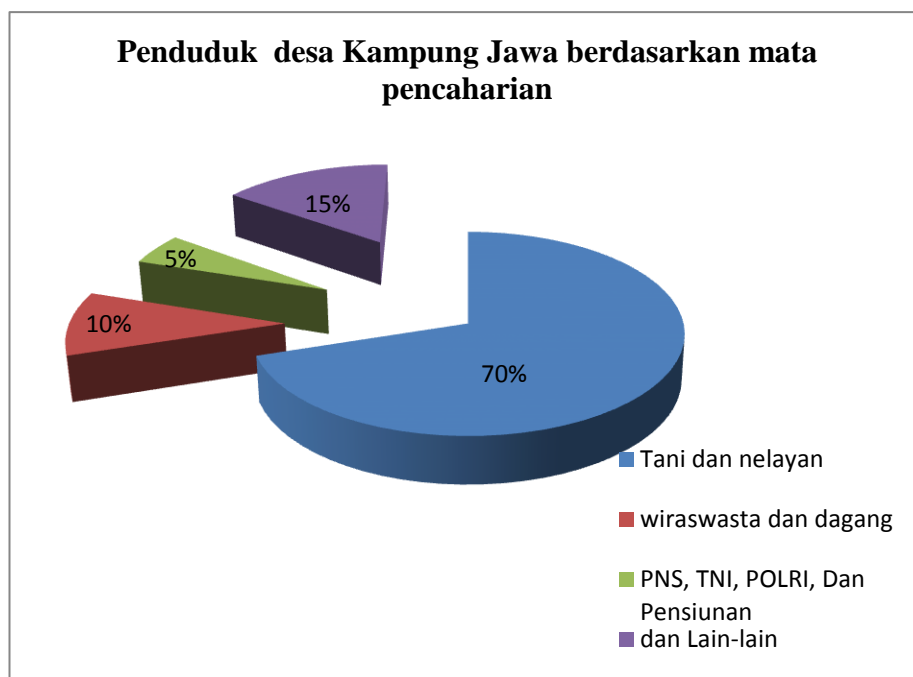
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.195 Orang
2	Perempuan	1.180 Orang
	Jumlah Penduduk	2.375 Orang

**Sumber: Data Pekon Kampung Jawa tahun 2016**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Kampung Jawa berjumlah 2.375 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.195 orang dan perempuan sebanyak 1.180 orang. Adapun

mata pencaharian masyarakat pekon Kampung Jawa adalah sebagai berikut:

**Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Kampung Jawa berdasarkan mata pencaharian**



**Sumber: Data primer (diolah) 2016**

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan sehari-hari masyarakat pekon Kampung Jawa adalah bertani dan nelayan, dengan presentase sebanyak 70%. Disamping itu, terdapat pula jenis pekerjaan lain yang menjadi mata pencaharian masyarakat desa Kampung Jawa antara lain wiraswasta dan berdagang sebanyak 10%. Jumlah penduduk yang merupakan pegawai negeri dan pensiunan sebanyak 5%.

#### 4. Potensi Wilayah

Luas pekon Kampung Jawa seluruhnya, yaitu lebih kurang 135 Ha, Luas wilayah Kampung Jawa seluruhnya adalah 135 Ha dengan topografi 21,50 Ha berupa tanah kering, dataran rendah seluas lebih kurang 32 Ha dan tanah perkebunan seluas 8,66 H. Adapun Sumber daya air yang terdapat di Pekon Kampung Jawa didapat dari sumur dan air hujan. Potensi industri, khususnya industri kecil yang berkembang di wilayah pekon Kampung Jawa adalah seperti industri mubel dan kayu olahan, industri pengolahan Damar, industri rotan, industri *sawmill*. Selain itu, terdapat pula beberapa industri kerajinan tangan yang berkembang, seperti industri kain tapis, dan usaha konveksi.

Dalam hal bahari, potensi perikanan dan kelautan di pekon Kampung Jawa sangat besar. Pekon Kampung Jawa terkenal dengan pelabuhan perikanannya Labuhan Jukung yang setiap hari dimanfaatkan oleh lebih dari 50 lebih kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan dan menggantungkan hidupnya dari laut. Mengingat besarnya potensi bahari serta tingginya ketergantungan masyarakat desa Kampung Jawa dari sektor kelautan, maka perlu adanya perhatian yang lebih di bidang kelautan ini.



## C. Gambaran Umum Kawasan Objek Wisata Labuhan Jukung

### 1. Sejarah Labuhan Jukung

Sekitar tahun 1883, wilayah pantai Labuhan Jukung dan sekitarnya merupakan tanah milik pemerintah yang disewa oleh seorang keturunan China bernama Kinseng, untuk dijadikan perkebunan kelapa. Area seluas lebih kurang 50 Ha ini kemudian dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama kebun Kinseng.

Pantai Labuhan Jukung ini, sejak tahun 1950 an dikenal masyarakat sebagai pelabuhan nelayan di desa Kampung-Jawa dan sekitarnya. Pantai ini merupakan tempat masyarakat nelayan menyandarkan *jukung* atau kapalnya sehabis melaut. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan pantai ini sebagai tempat membeli ikan segar yang didapat langsung dari perahu nelayan yang minggir. Topografi pantai yang sebagiannya berkarang dan dipenuhi lopak-lopak, sehingga setiap kali air laut surut, menjadi tempat masyarakat mencari kerang, siput, rumput laut, gurita, dan makanan khas laut lainnya.

Pada tahun 2003, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat secara resmi membuka Labuhan Jukung ini sebagai kawasan objek wisata untuk masyarakat umum. Kondisi awal, objek wisata Labuhan Jukung hanya berupa pemandangan alami pantai, dengan keragaman flora dan biota

pantainya, serta kekayaan potensi ombak yang menawan. Wisatawan yang datang mengunjungi Labuhan Jukung hanya untuk menikmati keindahan panorama pantai dan bermain di karang saja. Namun mulai memasuki tahun 2005, pantai Labuhan Jukung mulai dikenal wisatawan mancanegara sebagai tempat untuk berselancar selain pantai Tanjung Setia. Mulai dari itu, pantai ini ramai dikunjungi oleh para wisatawan untuk melakukan *surfing*. (Sumber: Data Primer, (Diolah 2016)

Kemudian di tahun 2012, setelah Kabupaten Pesisir Barat memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat dan berdiri sebagai Kabupaten baru, Labuhan Jukung dikategorikan termasuk salah satu aset daerah Kabupaten Pesisir Barat yang secara otomatis dihibahkan kepada Kabupaten bersangkutan untuk dikelola. Hal ini tertuang melalui keputusan Bupati Pesisir Barat Nomor 030/272/KPTS/III. 13/2015 Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Daerah Kabupaten Pesisir Barat pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

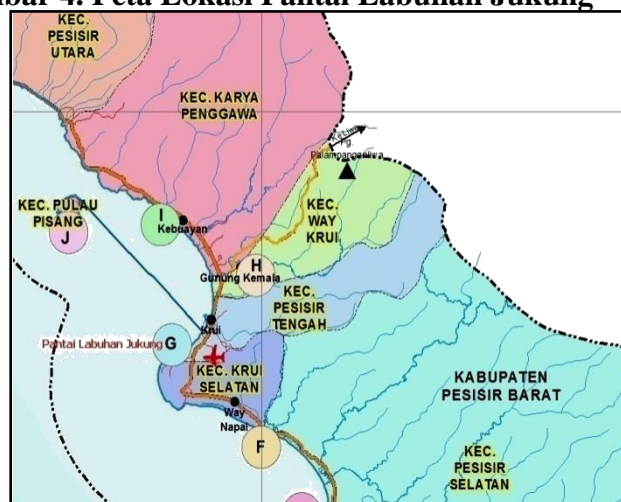
Melihat besarnya potensi yang ada, maka oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat objek wisata ini mulai mendapat perhatian khusus. Dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015, disebutkan bahwasanya Labuhan Jukung Pesisir Tengah merupakan kawasan yang diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata. Berdasarkan *masterplan* Labuhan Jukung, disebutkan pula bahwa objek wisata ini akan dijadikan sebagai daerah

tujuan wisata nasional yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat. (Sumber: Data Primer, (Diolah) 2016)

## 2. Lokasi Objek Wisata Labuhan Jukung

Lokasi Kawasan Wisata Pantai Labuhan Jukung berada di desa Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah. Oleh karena letaknya berada di jalur lintas barat trans Sumatera Liwa-Krui, maka obyek wisata ini banyak dikunjungi orang, baik untuk berwisata maupun sekadar melepas lelah sebelum melanjutkan perjalanan kembali. Lokasi yang berada di antara kawasan strategis ini mempunyai nilai lebih sebagai tujuan wisata bagi para wisatawan yang sengaja berkunjung ke Pantai Labuhan Jukung. Berikut ini adalah gambar peta lokasi kawasan pantai Labuhan Jukung.

**Gambar 4. Peta Lokasi Pantai Labuhan Jukung**



**Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

Keadaan wilayah sepanjang pantai Pesisir Barat umumnya datar sampai berombak dengan kemiringan berkisar 3% sampai 5%. Di

bagian Barat Laut Kabupaten Pesisir Barat terdapat gunung-gunung dan bukit, yaitu Gunung Pugung (1.964 m), Gunung Sebayon (1.744 m), Gunung Telalawan (1.753 m) dan Gunung Tampak Tunggak (1.744 m). Kondisi Topografi di sekitar pantai Labuhan Jukung relatif datar antar 0-2%. Adapun batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Pemukiman penduduk
- b. Batas Barat : Samudera Indonesia
- c. Batas Timur : Losmen Sunset Beach
- d. Batas Selatan : Kebun penduduk

Lokasi Labuhan Jukung dapat ditempuh melalui dua jalur, untuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan jalur darat dan udara. Wisatawan yang ingin menuju lokasi dengan angkutan darat, dapat menggunakan Bus Krui Putera atau travel dari terminal Rajabasa Bandar Lampung, jalur darat ini menghabiskan waktu sekitar lebih kurang 5 jam. Apabila menggunakan Bus, wisatawan dapat berhenti di jalan lintas barat desa Kampung Jawa dan berjalan kaki sekitar 200 meter dari jalan raya. Apabila ingin menuju lokasi melalui jalur udara, wisatawan dapat naik pesawat dari bandara Raden Inten II dan mendarat di Bandara perjalanan menggunakan jalur udara ini membutuhkan waktu sekitar 35 menit. Dari bandara Seray, untuk masuk menuju lokasi dapat ditempuh dengan jasa ojek maupun dengan agen travel.

(Sumber: Data Primer, (Diolah) 2013).

### 3. Kondisi Objek Wisata Labuhan Jukung

Labuhan Jukung merupakan kawasan pantai yang dipenuhi dengan vegetasi tumbuhan laut diantaranya Kelapa, Waru laut, Pandan laut, Adudang, pisang, pepaya, Ketapang, matoa, dan beberapa jenis flora laut lainnya. Labuhan Jukung memiliki keindahan pantai berupa pemandangan (lanskap) yang bagus, dari pantai ini kita bisa melihat langsung pulau pisang dan juga pegunungan gugung dengan jelas. Di Kabupaten Pesisir Barat, Labuhan Jukung merupakan daerah tujuan *surfing* kedua setelah pantai Tanjung setia. Pantai ini digemari wisatawan mancanegara karena memiliki ombak yang tinggi, dan bentangan ombak yang bagus untuk dijadikan sebagai wahana bermain air, *surfing*.

Selain wisatawan mancanegara, tempat ini menjadi kegemaran wisatawan lokal, yang banyak datang dari dalam provinsi Lampung seperti Ranau, Liwa, Metro, dan Bandar Lampung. Selain itu, juga terdapat wisatawan dari luar Provinsi, seperti Bengkulu, Sumatera selatan juga banyak datang berkunjung. Labuhan Jukung memiliki keindahan pasir putih, dan air laut yang masih bersih. Pantai Labuhan Jukung menawarkan berbagai macam aktivitas rekreasi pantai yang layak untuk dicoba, seperti berenang, menyelam, berlayar, memancing, berjemur matahari, fotografi, berkemah, *outbond activities*, bersepeda menyusuri pantai, apresi dan penelitian ekologi pantai atau laut, atau menikmati alam sambil menunggu

matahari tenggelan (sunset). Apabila ingin menikmati kuliner khas laut, pantai ini juga banyak menawarkan jajanan dan makanan khas yang berasal dari laut

Namun demikian, pada dasarnya lingkungan alam di sekeliling pantai Labuhan Jukung hanya merupakan salah satu bagian dari daya tarik pada objek wisata ini. Selain keindahan alam, Labuhan Jukung juga memiliki daya tarik tersendiri dari kegiatan masyarakat yang ada di kawasan ini. Kondisi sebagian pantai yang berkarang, menyimpan keaneka ragam jenis biota pantai, seperti siput, bintang laut, umang-umang, kerang laut, dan aneka jenis terumbu karang yang indah. Pada saat laut surut, pengunjung bisa melihat kegiatan masyarakat desa Kampung Jawa yaitu ; *Bukakhang*. *Bukakhang* merupakan kegiatan mencari jenis makanan laut, seperti siput, atau sekedar rumput laut yang bisa diolah menjadi kuliner. Selain *bukakhang*, kegiatan lain yang bisa dilakukan adalah *ngekhita*, yaitu menangkap Gurita, pada saat laut surut.

Kondisi sosial masyarakat pekon Kampung Jawa yang masih kental dengan budaya gotong royong tercermin dalam kegiatan *nyunsung jukung dan mukek*. *Nyunsung Jukung*, merupakan tradisi menyongsong *Jukung* atau perahu nelayan. Ketika ada jukung nelayan yang merapat, masyarakat yang ada di pinggir beramai-ramai membantu mengangkat perahu dari laut untuk disandarkan di pantai.

Daya tarik yang berasal dari kegiatan masyarakat lainnya adalah *mukek*. *Mukek* adalah kegiatan membantu masyarakat nelayan dengan cara menarik tali jaring besar untuk menangkap ikan, kemudian dipinggirkan ke pantai. *Mukek* biasanya dilakukan pada saat pagi dan sore hari. Kegiatan ini dilakukan secara beramai-ramai oleh masyarakat mulai dari anak-anak orang tua, hingga kakek-kakek, baik perempuan maupun laki-laki. Keseruan terjadi ketika masyarakat berebut ikan yang dibagi-bagikan nelayan sebagai ucapan terima-kasih. Kegiatan seperti ini mendatangkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan terutama yang berasal dari luar Kabupaten Pesisir Barat.

## **BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara potensi, Labuhan Jukung memiliki prospek yang baik untuk menjadi objek wisata bertaraf nasional. Akan tetapi jika ditinjau dari sarana dan penerapan manajemen, maka hal tersebut masih jauh dari kesiapan. Ketidaksiapan tersebut dapat dilihat dari belum terlaksananya beberapa indikator sebagai berikut:

#### **a. Ditinjau dari sarana manajemen**

1. Jumlah (*man*) berupa jumlah sumber daya manusia (SDM) pengelola yang ada pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi terbatas dan sebagian besar bukan merupakan lulusan ilmu pariwisata.
2. Kepedulian masyarakat akan pariwisata rendah, dibuktikan dengan rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan dan fasilitas yang ada di Labuhan Jukung.
3. Dari segi *money*, ketersediaan dana yang diberikan terbatas.



4. Belum ada peraturan Daerah menyebabkan Dinas tidak memiliki landasan yang kuat terkait penarikan retribusi pada Labuhan Jukung.
5. Dari segi *materials*, banyak fasilitas pelayanan wisata yang belum tersedia.

**b. Ditinjau dari penerapan prinsip manajemen**

Pengelolaan objek wisata ini dapat dikatakan belum maksimal, sebab:

1. Belum terbentuk lembaga pengelola khusus yang terfokus untuk mengelola Labuhan Jukung
2. Belum adanya Renstra Pesisir Barat menyebabkan pelaksanaan *actuating* atau penggerakan belum dilaksanakan dengan maksimal.
3. Penerapan fungsi pengawasan (*Controlling*) belum dijalankan secara efektif, sebab fungsi lainnya belum terlaksana dengan maksimal.

**B. Saran**

1. Pengembangan Labuhan Jukung hendaknya tetap mempertahankan tradisi *Nyunsung Jukung dan Mukek*, sebab salah satu daya tarik labuhan jukung adalah berasal dari kegiatan nelayan itu sendiri.
2. Setiap kegiatan perencanaan terutama terkait pengembangan objek wisata Labuhan jukung harus melibatkan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan manfaat dari kegiatan pariwisata sehingga

timbulnya kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kegiatan pariwisata.

3. Perbaiki sarana vital berupa, ruang bilas wc, dan musholla perlu untuk segera diperbaiki, mengingat pentingnya fasilitas tersebut sebagai sarana kenyamanan pengunjung.
4. Perlu dilakukan penataan terhadap lapak kuliner pada Labuhan Jukung.
5. Pelatihan terkait kepariwisataan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bagi pegawai yang mengelola Labuhan Jukung
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Barat hendaknya segera mengupayakan adanya strategis (Renstra). Hal ini agar Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki landasan yang kuat dalam pelaksanaan pengembangan Labuhan Jukung.
6. Perlu disegerakan Peraturan Daerah terkait pemungutan retribusi pada objek wisata Labuhan Jukung
7. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif hendaknya dapat bekerjasama dan lebih terbuka dengan pihak swasta atau pihak lain yang berada di luar Dinas untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dalam pengembangan Labuhan Jukung.
8. Pemerintah Daerah harus membuka diri dan siap untuk dikritik dan dinilai, dengan cara mengundang konsultan Pariwisata atau pihak yang mumpuni serta mampu memberi gambaran bagaimana kesiapan Objek

Wisata Labuhan jukung ini, terkait kelayakannya menjadi objek wisata nasional.

9. Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat hendaknya menyediakan angkutan internal di kawasan objek wisata terutama di Kecamatan Pesisir Tengah dan Krui selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- A.J, Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardika, I Gede. 2000. *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Astarina, Yesita. 2010. *Manajemen Pariwisata*. Makalah.pagaralam.
- Dahuri R, Rais Y, Putra S, G, Sitepu, M.J, 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Darsoprajitno Soewarno. 2002. *Ekologi Pariwisata tata laksana pengelolaan objek dan daya tarik wisata*. Bandung: Angkasa.
- Hadianto, Kusudinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata* Jakarta: UI Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara.
- Kusno, Abi, 1998. *Selayang Pandang tentang perencanaan pembangunan Kepariwisata*, Makalah pada seminar Islam dan Pariwisata Bandar Lampung.
- Manulang, M, 1988. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta. Penerbit Ghakia. Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia.

- Pitana. I. Gede, Gayatri G. Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI
- Poerwadarminta, 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Joko, Hilmi.1994. *Pengantar Pariwisata*. Bandung:Angkasa.
- Syamsurizal. 2007.*Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Satori. Djam'an. Komariah, Aan.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Semengkuk , Adius dkk.1999. *Laporan penelitian identifikasi Objek dan Produk Pariwisata di Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rafika Aditama.
- S. Pendit Nyoman. 2003 . *Ilmu Pariwisata sebuah pengantar Perdana*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*.Yogyakarta. ANDI.
- Sukadijo R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Suryadana Liga dan Vanny Oktavia. 2015. *Pengantar pemasaran pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

**Skripsi:**

- Franciska, Meidiana. 2012. *Dampak pengembangan Objek Wisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di sekitar Kawasan Objek Wisata Pantai Tanjung Setia*. Skripsi.
- Raisa, Validia. 2013. *Analisis Manajemen Kawasan Persiapan Objek Wisata Ekologi Taman Hutan Monyet di Teluk Betung Utara*. Skripsi.

Kurnia Goestyari. .2013. *Evaluasi Pelaksanaan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Lembah Hijau Bandar Lampung*. Skripsi.

**Website:**

<http://lampost.co/berita/ironi-wisata-lampung> diunduh pada: Sabtu 26 Desember 2015 pukul 16:12 WIB.

Pesisir Barat, kaya potensi minim PAD diakses pada tanggal 22 November 2015.

Pada <http://www.radarlampung.co.id/read/lampung-rama/86355-kaya-potensi-minimpad>

Payyajah. *Melihat Potensi Pariwisata dan Permasalahan dari Pesisir Lampung*.

Diakses pada://<http://httppayyajah.wordpress.co./2011/05/9/melihat.Potensi-pariwisata-dan-permasalahan-dari-wajah-pesisir-bandar-lampung/>

**Dokumen-dokumen:**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

*Masterplan* Pengembangan kawasan objek wisata Labuhan Jukung Kabupaten Pesisir Barat.

Rencana Induk Pengembangan Parwisata (RIPPDA) Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015.

Surat Keputusan Bupati Pesisir Barat Nomor: B.030/272/KPTS/III. 13/2015 *Tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Daerah Kabupaten Pesisir Barat pada Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.*